

**Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan  
siswa kelas xi sma negeri di  
Kecamatan purbalingga kabupaten purbalingga  
Tahun pelajaran 2008/2009**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Teknologi Pendidikan



oleh :

Suranto

NIM. S810108324

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI DI  
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Disusun oleh :

Suranto

S 810108324

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal :

Pembimbing I

Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Hj. Nunuk Suryani, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd  
NIP.130367766

## LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI DI  
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Disusun Oleh

Suranto

S 810108324

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd.	.....	.....
Sekretaris	: Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd	.....	.....
Anggota	: 1. Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd.	.....	.....
	2. Dr. Hj. Nunuk Suryani, M.Pd.	.....	.....

Surakarta,

Mengetahui :

Direktur Program  
Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, MSc. Ph.D  
NIP. 131472192

Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd.  
NIP. 130367766

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Suranto

NIM. : S.810108324

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul **HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI DI KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2008/2009** adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Juni 2009

Yang membuat pernyataan

Suranto

## MOTTO

Kurangilah kebencian, perbanyaklah kasih  
maka semua yang baik akan menjadi milikmu

Tantangan hanya akan menjadi memotivasi bila ada kesempatan menang

Anda akan mendapatkan lebih banyak daripada  
yang anda berikan sebagai penghargaan

Hanya kepada-Mulah kami menyembah  
dan hanya kepada-Mulah  
kami mohon pertolongan

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Isteri tercinta, Dartuti, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan, semangat dan do'a dalam penyelesaian studi.
- Anaku tersayang Widhi Purbo Nugroho, ST.
- Ibu dan Bapak, kenangan terindah bersamamu, terimalah do'a dan rindu dari anakmu
- Ibu pembimbing atas dorongan dan kesabarannya dalam membimbing tesis ini.
- Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmad dan hidayahNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa hambatan yang berarti.

Tesis dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI DI KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2008/2009 disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Magister Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Yth.

1. Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas maret yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.

4. Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian, dan motivasinya hingga terselesaikannya tesis ini
5. Dr.Hj. Nunuk Suryani, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan membimbing dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Tim Penguji Tesis yang telah memberikan pengujian , penilaian, saran dan bimbingan untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan dalam tesis ini.
8. Kepala SMA Negeri 1 Purbalingga yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
9. Kepala SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
10. Ucapan terimakasih khusus kepada Isteri dan anak tercinta yang telah memberikan kesempatan, perhatian dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini dan komitmen untuk berjuang bersama di jalanNya.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang banyak membantu penyelesaian tesis ini.

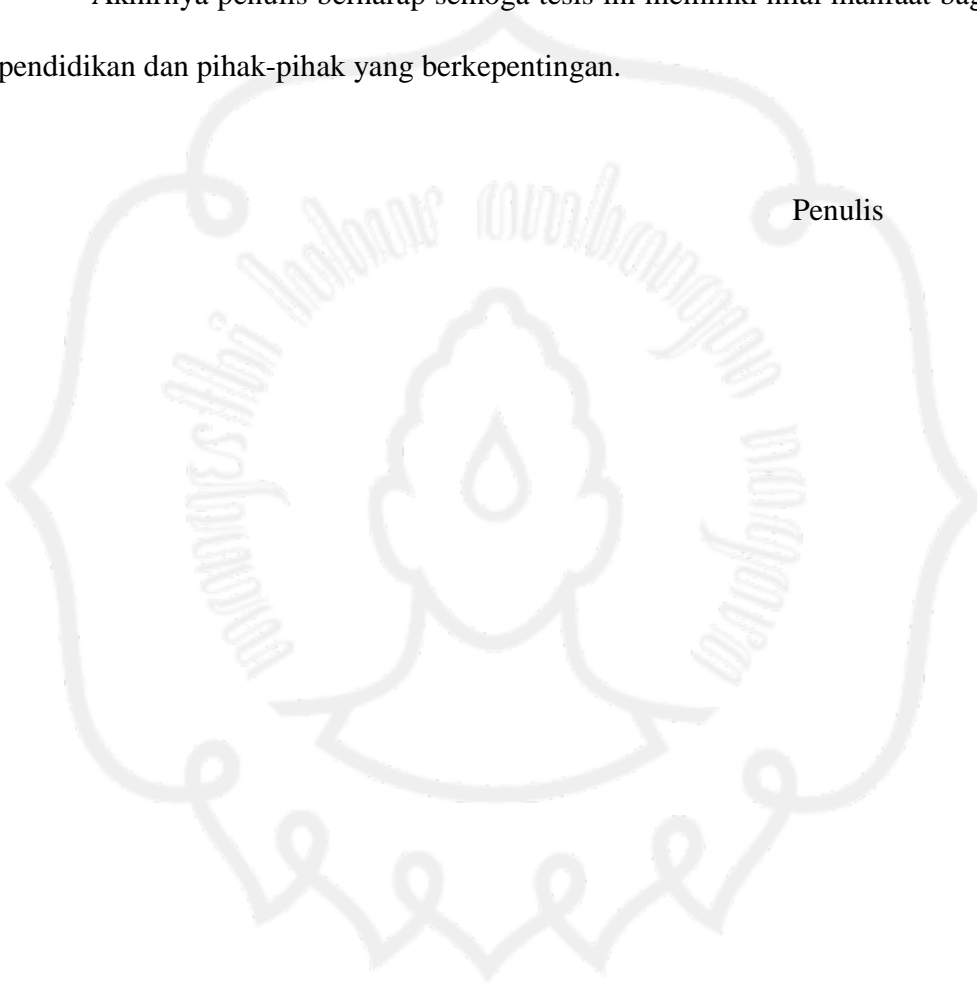
Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah melipatgandakan balasanNya kepada semuanya.



Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu segala saran yang mengarah kepada perbaikan dan penyempurnaan penulis harapkan dan hargai.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memiliki nilai manfaat bagi dunia pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Penulis



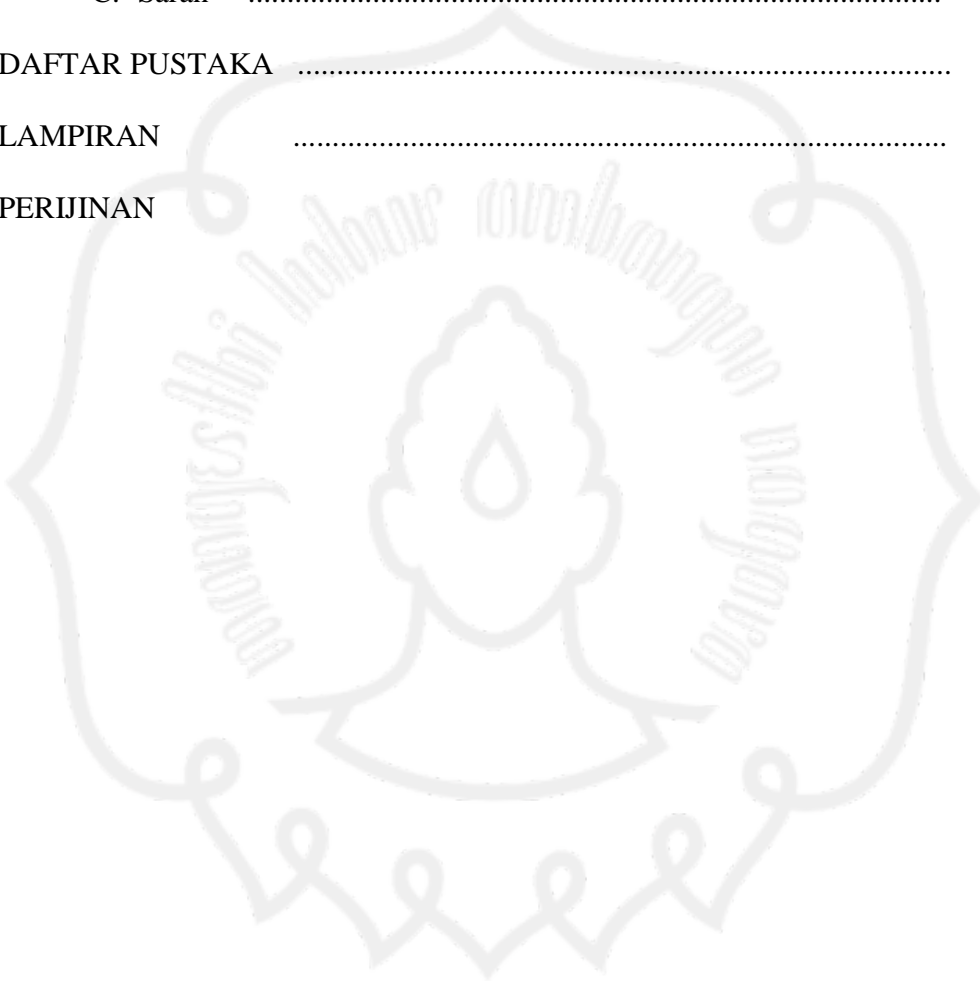
**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Kesehatan Mental .....	9
a. Pengertian Kesehatan Mental .....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental .....	16
c. Hambatan Penyebab Siswa Tidak Sehat Mental .....	30
2. Motivasi Belajar .....	34
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	34
b. Jenis-jenis Motivasi .....	36
c. Fungsi Motivasi Belajar .....	37
d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	38
e. Perbedaan Motivasi Tinggi dengan Motivasi Rendah .....	39
3. Disiplin .....	41
a. Pengertian Disiplin .....	41
b. Tujuan dan Pembentukan Disiplin .....	44
B. Penelitian Yang Relevan .....	49
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Hipotesis .....	52
BAB III METODOLOGI .....	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
B. Metode Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	55

D. Variabel Penelitian .....	58
E. Definisi Operasional Variabel .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Uji Coba Instrumen .....	62
1. Uji Validitas Angket .....	63
2. Uji Reliabilitas Angket.....	65
H. Teknik Analisis Data .....	67
1. Uji Prasyarat Analisis .....	67
a. Uji Normalitas .....	67
b. Uji Linieritas .....	68
c. Uji independensi .....	69
2. Pengujian Hipotesis .....	69
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data .....	72
1. Kesehatan Mental .....	72
2. Motivasi Belajar .....	74
3. Kedisiplinan .....	76
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	77
C. Pengujian Hipotesis .....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
E. Keterbatasan Penelitian .....	89

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi .....	92
C. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN .....	99
PERIJINAN .....	

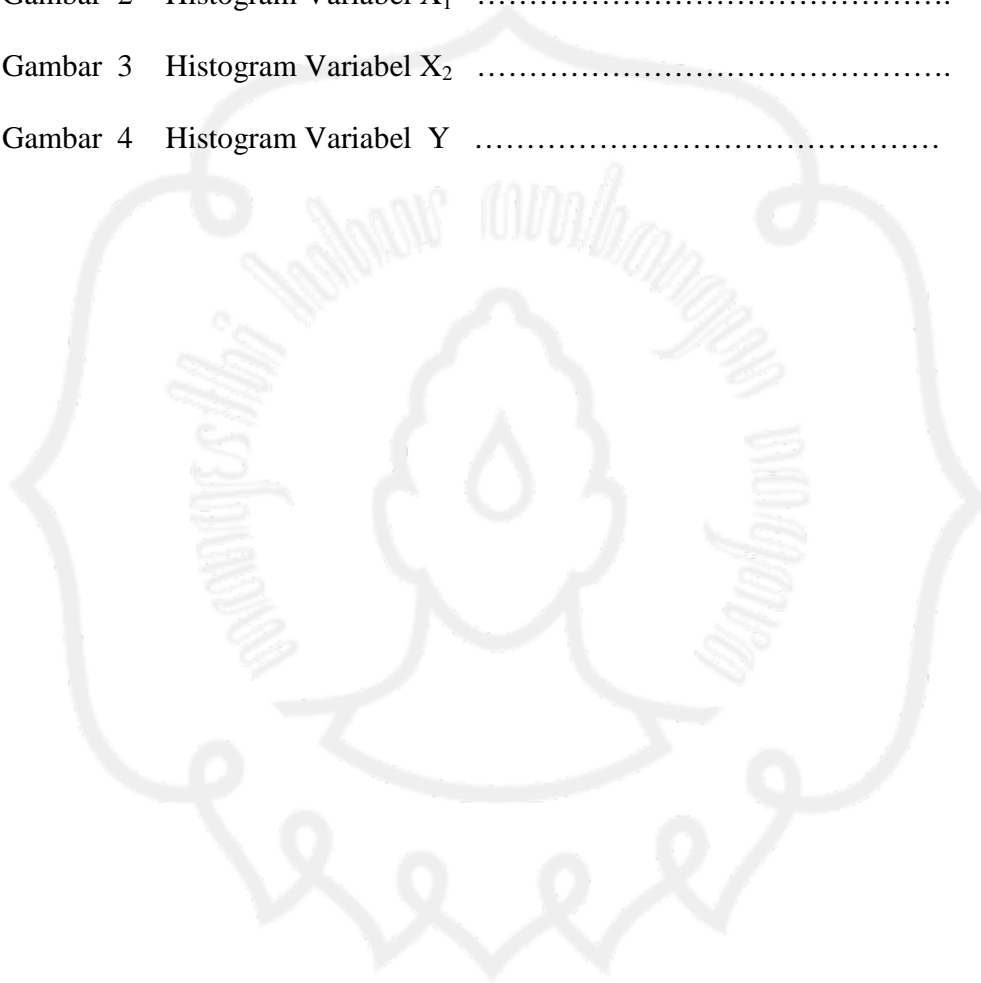


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	54
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kesehatan Mental ( $X_1$ ) .....	73
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	75
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan (Y) .....	76
Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier .....	82
Tabel 6 Sumbangan Relatif dan Efektif Masing-Masing Variabel .....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	51
Gambar 2 Histogram Variabel $X_1$ .....	74
Gambar 3 Histogram Variabel $X_2$ .....	75
Gambar 4 Histogram Variabel $Y$ .....	77

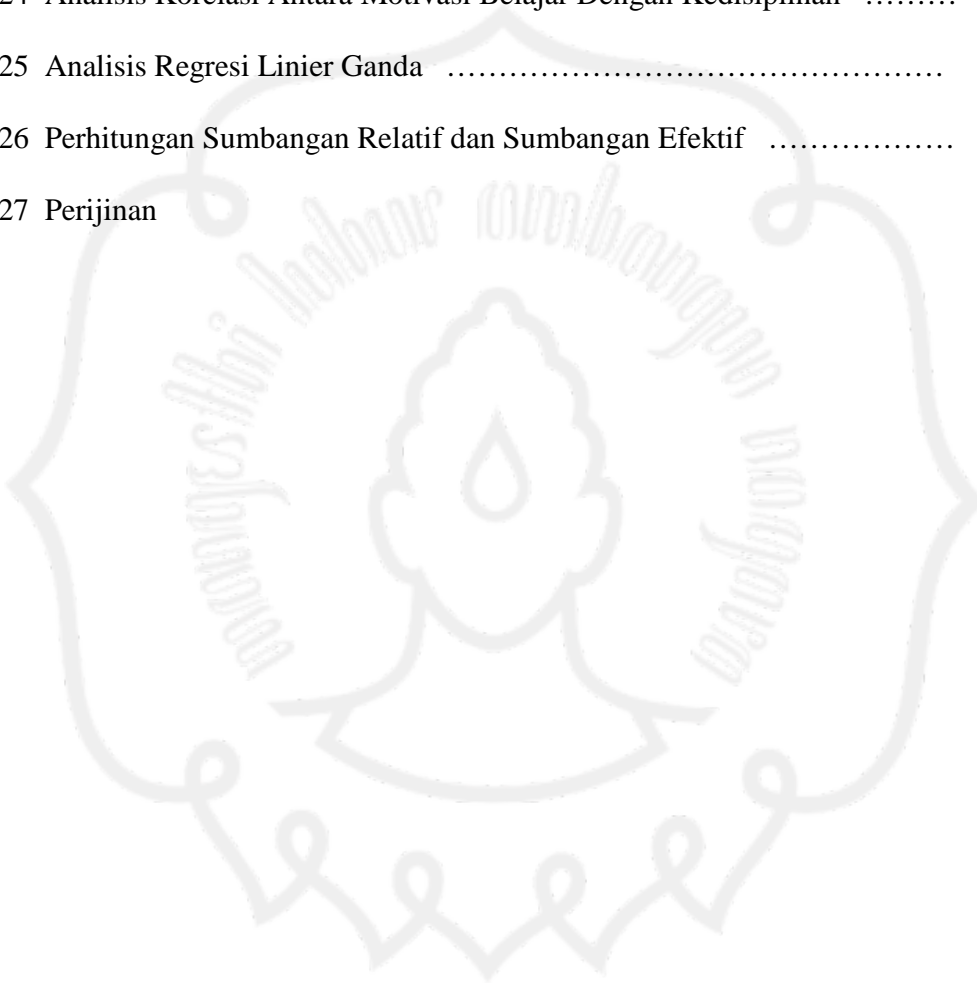


## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Kesehatan Mental .....	99
2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar .....	100
3. Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa .....	101
4. Angket Penelitian Uji Coba .....	102
5. Tabel Kerja Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kesehatan Mental ..	109
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesehatan Mental .....	111
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesehatan Mental .....	112
8. Tabel Kerja Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar ...	113
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar .....	115
10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar .....	116
11 Tabel Kerja Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan .....	117
12 Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan .....	119
13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan .....	120
14 Kisi-Kisi Angket Kesehatan Mental Setelah Uji Coba .....	121
15 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba .....	122
16 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Setelah Uji Coba .....	123
17 Angket Penelitian Setelah Uji Coba .....	124
18 Rekap Skor Angket Kesehatan Mental, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan	130
19 Analisis Deskriptif .....	133
20 Hasil Uji Normalitas .....	134



21 Hasil Uji Linieritas .....	135
22 Hasil Uji Multikolinieritas .....	136
23 Analisis Korelasi Antara Kesehatan Mental Dengan Kedisiplinan .....	137
24 Analisis Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan .....	140
25 Analisis Regresi Linier Ganda .....	143
26 Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	144
27 Perijinan	



## ABSTRAK

Suranto ( S.810108324 ) *Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tesis. Surakarta : Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1). Hubungan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa, 2). Hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa, 3). Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga yang terdiri dari SMA Negeri 1 Purbalingga : 357 siswa dan SMA Negeri 2 Purbalingga ; 276 siswa, sehingga jumlah populasi seluruhnya 633 siswa. Pengambilan sampel (sampling) dengan menggunakan teknik *multi stage random sampling* sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk variabel kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda, dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan pemeriksaan multikolinieritas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan : 1). Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga (  $r_{hitung} > r_{table}$  atau  $0,554 > 0,224$  pada taraf signifikansi 0,05 ) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. 2). Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga (  $r_{hitung} > r_{table}$  atau  $0,658 > 0,224$  pada taraf signifikansi 0,05 ) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. 3). Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga (  $r_{hitung} > r_{table} = 0,693 > 0,224$  atau  $F_{hitung} > F_{table} = 27,750 > 3,15$  pada taraf signifikansi 0,05 ). Sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. Kontribusi atau sumbangan efektif yang diberikan variabel kesehatan mental terhadap kedisiplinan siswa sebesar 19,561% sedangkan variabel motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 27,879%. Model hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  adalah  $\hat{Y} = 12,118 + 0,415X_1 + 0,400X_2$ . Model ini signifikan secara statistic.

## ABSTRACT

Suranto (S.810108324). **The Correlation between Mental Health and Learning Motivation with Students' Discipline of XI Grade at SMA Negeri in Purbalingga Subdistric in the Academic Year 2008/2009.** Thesis. Surakarta: Graduate School of Sebelas Maret University; Educational Technology Program Study; 2009.

The aims of this research are to find out: 1). Correlation between mental health and students' discipline. 2). Correlation between learning motivation and students' discipline. 3). Correlation between mental health, learning motivation and students' discipline in the same time.

This research used correlation descriptive method. The populations of this research are 633 students of XI grade SMA in Purbalingga Subdistrict. They consist of 357 students of SMA Negeri 1 Purbalingga and 276 students of SMA Negeri 2 Purbalingga. The samples are taken by cluster random sampling technique and they consist of 63 students. The questioner is used as data collection in this research. The data was analyzed by correlations and double regret ion analysis with normality, linearity, and multikolinearty.

According to the result, it can be concluded that: 1). There is a significant correlation between mental health and students' discipline as indicated by  $r_{\text{counted}}$  is higher than  $r_{\text{table}}$  at the level significant 0'05 ( $0'554 > 0,224$ ). It indicates that hypothesis is accepted. 2). There is a significant correlation between learning motivation and students' discipline as indicated by  $r_{\text{counted}}$  is higher than  $r_{\text{table}}$  at the level significant 0'05 ( $0'658 > 0,224$ ). It indicates that hypothesis is accepted. 3). There is a significant correlation between mental health, learning motivation and students' discipline.as indicated by  $r_{\text{counted}}$  is higher than  $r_{\text{table}}$  at the level significant 0'05 ( $0'693 > 0,224$ ) or  $F_{\text{counted}}$  is higher than  $F_{\text{table}}$  ( $27,750 > 3,15$ ) . It indicates that hypothesis is accepted. The effective contribution has given by mental health and learning motivation to the students' discipline. The level effective of mental health is 19,561% and the level effective of learning motivation is 27,879%. The correlation model between  $X_1$ ,  $X_2$  and  $Y$  is  $\hat{Y} = 12,118 + 0,415X_1 + 0,400X_2$ . This model is significant according to statistics

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia begitu kompleks, selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini erat hubungannya dengan masalah pendidikan dan pengajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran, yang salah satunya, tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila si pembelajar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kehidupan manusia adalah dinamis, setiap orang dalam hidupnya selalu didorong oleh keinginan-keinginan yang harus dipuaskan. Dalam hidupnya ia selalu berjuang untuk memperoleh makanan, kehangatan, afeksi, kepuasan seks, keamanan ekonomi dan emosional, penghargaan dsb. Hal ini seperti dikemukakan oleh Maslow, sebagai aktualisasi diri.

Di sisi lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memerlukan orang lain. Sehingga dalam menjalin hubungan sosial manusia harus dapat saling memberi dan menerima satu dengan yang lain. Dalam interaksi sosial juga diperlukan toleransi antar sesama agar tidak terjadi hal yang merugikan atau menyakitkan pihak lain. Untuk itu perlu adanya penyesuaian diri dengan orang lain ataupun lingkungan. Sebagian orang memiliki ketahanan psikis yang berbeda-beda, kebiasaan yang

berbeda dan latar belakang sosial yang berbeda pula. Ini akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang. Sunarto dan Ny. B Agung Hartono (2006 : 221) menyebutkan salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mentalnya ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan pada umumnya, tujuan pendidikan pada khususnya diperlukan sikap disiplin. Kedisiplinan seseorang terkadang dirasakan sebagai sesuatu yang membelenggu diri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Disamping disiplin sangat bermanfaat bagi diri seseorang juga memberikan kontribusi dalam pergaulan dengan orang lain. Karena biasanya seseorang akan merasa kecewa terhadap perilaku yang tidak disiplin dari orang lain.

Kedisiplinan di kalangan pelajar pada sebagian pelajar cenderung kurang. Hal ini dapat kita lihat adanya siswa yang datang terlambat di sekolah, tidak masuk tanpa ijin, membolos dari sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah dsb. Timbul pertanyaan dalam benak kita, bagaimana motivasi belajar bagi siswa-siswa yang melakukan tindak indiscipliner tersebut ?.

Tertarik pada permasalahan tersebut dan sesuai dengan bidang tugas penulis sebagai Guru Pembimbing ( konselor ) penulis memberanikan diri untuk mencoba mengadakan penelitian dengan tema kedisiplinan. Adapun judul yang penulis pilih adalah :

HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI DI KECAMATAN  
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN  
2008/2009

**B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang masalah di depan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kesehatan mental adalah kondisi jiwa dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain dan dengan lingkungan dimana ia berada. Perilaku orang yang sehat mentalnya ; ceria, percaya diri, humoris, bahagia, memiliki keseimbangan emosi dsb. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa yang sehat mentalnya akan mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri, orang lain dan dengan aturan yang ada di sekolah. Senantiasa ada kepatuhan dalam dirinya terhadap praturan yang ada dan dimanifestasikan dalam bentuk sikap dalam pergaulan.
2. Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas belajar untuk berprestasi atau mencapai kompetensi. Dorongan itu dapat bersumber murni dari siswa yang disebut *instrinsik*, atau karena rangsangan dari luar diri siswa yang disebut *ekstrinsik*.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. ( Wahjosumidjo, 1984 : 174 ).

- a. Sebagai proses psikologis dalam bentuk sikap, kedisiplinan akan ikut mewarnai bentuk sikap tersebut. Apakah ia suka gerak cepat atau perlahan-lahan asal sampai, suka ketertiban atau masa bodoh, dsb.
  - b. Sebagai proses psikologis dalam bentuk sikap, kesehatan mental juga ikut mempengaruhi bentuk sikap yang ditampilkan. Apakah ia minder, tegar, emosional, merasa bahagia, dapat bertanggung jawab, dsb.
3. Kedisiplinan adalah sikap mematuhi peraturan yang ada dan melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam konteks kedisiplinan siswa, adalah kepatuhan terhadap aturan yang ada di sekolah, meliputi :
- a. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah untuk tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh sekolah
  - b. Kepatuhan melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah ; hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan – kegiatan sekolah ( upacara, SKJ, ekstra kurikuler, dsb.) dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, siswa yang berdisiplin tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh sekolah, karena hal itu akan menyurutkan motivasi belajarnya. Disamping hal tersebut ia akan melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan ketentuan sekolah ; ia tidak menunda-nunda pekerjaan/tugas yang diberikan oleh sekolah, ia berani bersaing secara positif

dalam meraih prestasi. Keberhasilannya akan menimbulkan kepuasan sehingga lebih mendorong penyelesaian tugas-tugas berikutnya.

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah siswa yang sehat mentalnya akan memiliki kedisiplinan yang tinggi ?
2. Apakah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga memiliki kedisiplinan yang tinggi ?
3. Apakah siswa yang memiliki kesehatan mental dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kedisiplinan yang tinggi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesesatan dalam pemahaman terhadap hasil penelitian, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada :

1. Variabel penelitian :

Banyak aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan, namun penulis batasi pada :

- a. Variabel kesehatan mental
- b. Variabel motivasi belajar
- c. Variabel kedisiplinan

2. Waktu penelitian

Penelitian ini terbatas pada tahun pelajaran 2008/2009



### 3. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Kecamatan Purbalingga yang terdiri dari SMA Negeri 1 Purbalingga dan SMA Negeri 2 Purbalingga. Sasaran penelitian siswa kelas XI. .

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari beberapa pertanyaan dalam identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat teoritis :

- a. Apabila ditemukan hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan, akan merupakan temuan untuk menambah khasanah dunia ilmu.
- b. Merupakan langkah awal untuk penelitian selanjutnya tentang aspek psikologis meliputi variabel kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan.

##### 2. Manfaat praktis :

###### a. Bagi guru

Khususnya guru BK dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara menjaga dan mengembangkan kesehatan mental dan kedisiplinan siswa.

###### b. Bagi siswa

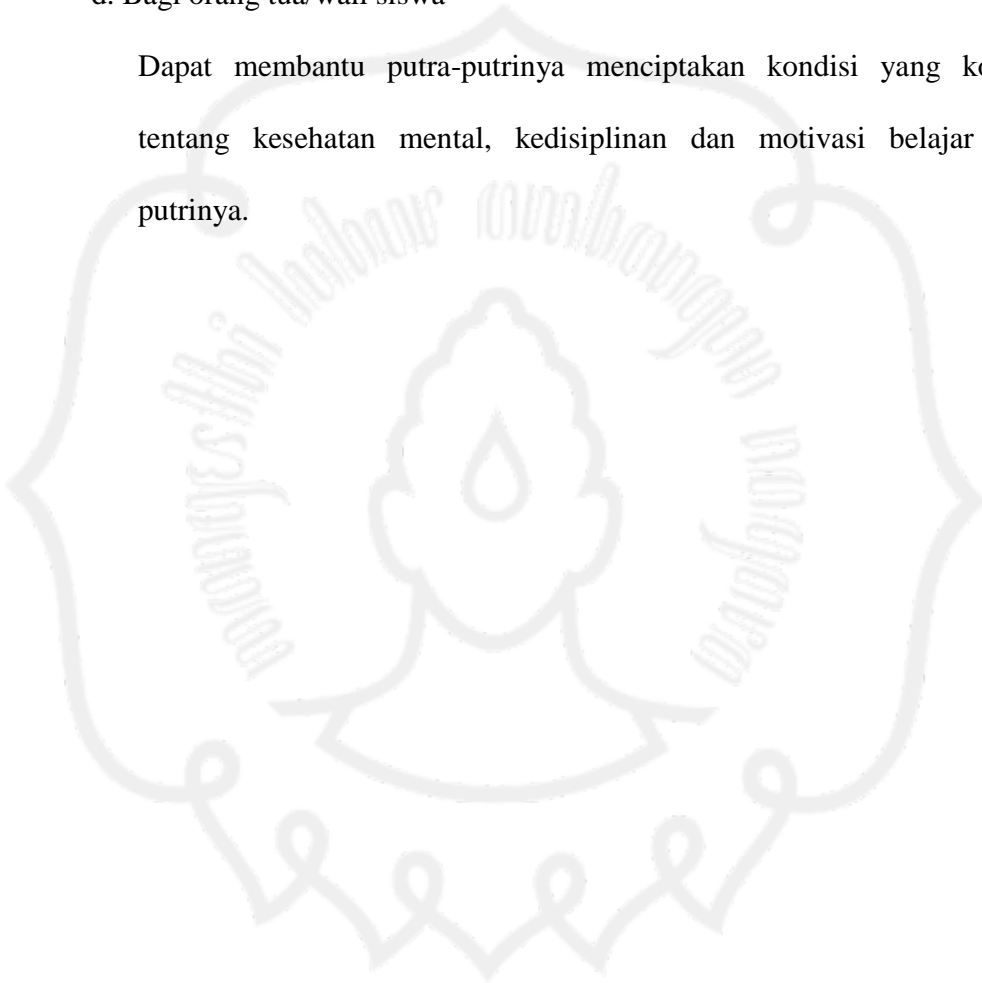
Menyadari betapa pentingnya kesehatan mental dan motivasi belajar untuk mengembangkan kedisiplinan.

c. Bagi Sekolah

Dapat merekomendasikan dan memfasilitasi tentang pentingnya kesehatan mental, motivasi belajar siswa dan kedisiplinan.

d. Bagi orang tua/wali siswa

Dapat membantu putra-putrinya menciptakan kondisi yang kondusif tentang kesehatan mental, kedisiplinan dan motivasi belajar putra-putrinya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesehatan Mental Siswa**

###### **a. Pengertian Kesehatan Mental**

Pengertian mengenai kesehatan mental yang dirumuskan oleh para ahli tidak sama, namun pada dasarnya tidaklah berbeda atau bertentangan satu sama lain mengenai pengertian yang dimaksudkan. Mereka memberikan definisi sesuai dengan pandangan dan bidangnya.

Zakiah Darodjat seorang ahli psikologi dan ahli dalam agama Islam memberikan definisi :

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.

( Zakiah Darodjat, 1972 : 11 ).

Maksudnya orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dirinya maupun dengan masyarakatnya. Sehingga orang yang dapat menyesuaikan diri tidak akan mengalami goncangan-goncangan yang dapat menimbulkan gangguan jiwa dalam hidupnya.

Yustinus Semiun OFM ( 2006 : 50 ), definisi dari kalangan psikiater : Kesehatan mental adalah terhindarnya individu dari simtom-simtom neurosis dan psikosis. Menurut difinisi ini orang yang bermental sehat adalah orang yang

menguasai dan mengatasi segala faktor perasaan dalam hidupnya sehingga tidak menimbulkan gangguan jiwa; neurosis maupun psikosis.

Sedangkan Abdul Aziz El.Quussy seorang ahli pendidikan dan ilmu jiwa berkebangsaan Mesir mengemukakan pendapatnya tentang kesehatan mental ialah :

Keserasian yang sempurna atau integrasi antara fungsi-fungsi jiwa yang bermacam-macam disertai kemampuan untuk menghadapi kegoncangan-kegoncangan jiwa yang ringan yang biasa terjadi pada orang, disamping secara positif dapat merasakan kebahagiaan dan kemampuan. ( Abdul Aziz El.Quussy, 1974 : 38 ).

Yang dimaksud keserasian yang sempurna antara fungsi-fungsi jiwa disini adalah tidak adanya pertentangan batin seperti ; sikap bimbang, bingung, khawatir dsb. Karena fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan dan kemauan dapat saling bekerjasama satu sama lain. Dengan demikian terwujud adanya keharmonisan yang menjauhkan diri dari perasaan-perasaan bimbang, gelisah dan pertentangan-pertentangan batin. Atau dapat dikatakan bahwa orang sehat mentalnya adalah orang yang memiliki keharmonisan jiwa. Sehingga terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi jiwa semaksimal mungkin.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungannya dalam upaya mencapai kepuasan dan kebahagiaan ataupun

ketenteraman hidup sehingga terhindar dari gangguan jiwa. Dalam penyesuaian itu orang akan berhadapan dengan problem-problem, kegoncangan-kegoncangan yang datang dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya, ditempat dimana ia bergaul. Apabila seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dan juga menyadari dirinya berharga, maka ia lebih siap untuk memahami perasaan-perasaan, emosi-emosi dan motivasi yang dimiliki oleh orang lain. Ia akan segera menyesuaikan dengan kehidupan lingkungannya, sehingga ia dapat hidup bersama dengan lingkungannya secara harmonis.

Kepuasan dan kebahagiaan akan dirasakan apabila ia dapat berhasil dalam menghadapi dan mengatasi seluruh masalah tersebut dengan baik. Akan tetapi tidak setiap orang dapat berhasil seluruhnya dalam mengatasi masalah-masalah yang datang dan yang dihadapinya.

Sebenarnya kesehatan mental itu sendiri sifatnya adalah relatif, karena keberhasilan dalam mengatasi problem tidaklah sama. Sebagian ada yang hampir seluruh masalah dapat diatasi dengan baik, ada yang hanya sebagian saja. Tidak ada ukuran yang tertentu dari batas di mana seseorang dikatakan sehat mental atau tidak. Seperti halnya kelainan jiwa, ada yang berat, ada yang agak berat, ada yang mendekati wajar, sehingga biarpun ada seseorang yang dikatakan sehat mentalnya, namun ia pernah pula mengalami gangguan jiwa walaupun cukup ringan sekali.

Dan perlu diketahui bahwa keserasian yang betul-betul sempurna diantara fungsi-fungsi jiwa seseorang hampir tidak ada. Yang dapat diketahui hanyalah

seberapa jauh jaraknya dari sehat mental dan yang normal. Secara terus terang dapat dikatakan bahwa setiap orang secara relatif pernah mengalami tidak sehat mental. Tidak sehat mental seseorang biasanya terjadi karena besarnya goncangan yang melebihi kemampuan untuk mengatasi problem.

Kemudian bagaimana kita dapat membedakan seseorang termasuk sehat mental atau tidak, atau bagaimanakah orang yang sehat mental itu dan orang yang tidak sehat mental itu ? Untuk itu marilah kita melihat tentang ciri-ciri orang yang sehat mental dan ciri-ciri orang yang tidak sehat mental.

Sangat sulit untuk menetapkan satu ukuran dalam menentukan dan menafsirkan kesehatan mental. Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul *Personality Dynamic and Mental Health*, mengemukakan beberapa kriteria yang sangat penting dan dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental. Kriteria tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : (Schneiders dalam Yustinus Semiun, 2006 : 52 - 55 ).

1. Efisiensi mental
2. Pengendalian , integrasi pikiran dan tingkah laku
3. Integrasi motif-motif dan pengendalian konflik atau frustrasi
4. Perasaan-perasaan dan emosi yang positif dan sehat
5. Ketenangan atau kedamaian pikiran.
6. Sikap-sikap yang sehat
7. Konsep diri ( *Self Consept* ) yang sehat

8. Identitas ego yang adekuat

9. Hubungan yang adekuat dengan kenyataan

1).Sedangkan ciri orang yang sehat mental.

Siti Meichati dalam bukunya Kesehatan Mental mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah sebagai berikut :

- a). Memiliki pandangan sehat terhadap kenyataan ( diri dan sekitarnya )
- b). Memiliki kecakapan menyesuaikan diri pada segala kemungkinan dan kemampuan mengatasi persoalan yang dapat dibatasi.
- c). Mencapai kepuasan pribadi, ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain. ( Siti Meichati, 1971 : 7 ).

Dengan memperhatikan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang sehat mentalnya antara lain :

- a). Adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa yang relatif sempurna.
- b). Memiliki kemampuan maksimal untuk menghadapi dan mengatasi goncangan-goncangan.
- c). Dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain
- d). Dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dari berbagai faktor dalam kehidupan.
- e). Dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara wajar sehingga tidak menimbulkan konflik.



- f). Tidak merugikan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
  - g). Ikut bertanggung jawab terhadap sesama.
  - h). Memiliki cita rasa yang sehat untuk humor.
  - i). Merasa bahwa ia mempunyai kebebasan dan kemerdekaan yang cukup.
  - j). Dapat menyatakan isi hatinya dengan bebas dan tepat.
  - k). Merasa bahwa dirinya diperlakukan dengan adil oleh orang lain.
  - l). Senang akan hidupnya ( bahagia ) dan mempunyai pandangan hidup yang sehat.
  - m). Memiliki keseimbangan emosi.
  - n). Tidak tergantung kepada orang lain.
- 2). Ciri – ciri orang yang tidak sehat mental.

Walter Katkovsky dan Leon Gorlow dalam risetnya melaporkan sebagai berikut :

*The research criteria for mental illness to be reviewed here are subsumed under the following categories ;*

- a). Expocure to psychiatric treatment.*
- b). Social mal adjusment.*
- c). Psychiatric diagnosis.*
- d). Subjective un happiness.*
- e). Objective psychological symtoms ; and*
- f). Failure of positive adaptation, ( Walter Katkovsky & Leon Gorlow, 1980 : 5 ).*

Maksudnya kurang lebih :

Riset untuk kriteria sakit mental ( mental tidak sehat ) yang ditinjau disini adalah yang dianggap terletak di bawah kategori :

- a). Yang terlihat perlu pelayanan kejiwaan.

- b). Tidak dapat menyesuaikan terhadap masyarakat ( sosial ).
- c). Perlunya diagnosis kejiwaan.
- d). Ketidakbahagiaan yang bersifat subyektif.
- e). Tanda-tanda / gejala-gejala gangguan jiwa secara obyektif, dan
- f). Kegagalan penyesuaian yang positif.

Setelah kita mengenal ciri-ciri mental yang sehat pada uraian di depan dan kategori mental tidak sehat tersebut diatas, maka dengan berorientasi pada ciri-ciri tersebut kita dapat merumuskan bahwa mental yang tidak sehat adalah kebalikan dari ciri-ciri mental yang sehat.

Sehingga mental yang tidak sehat dapat dirumuskan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Tidak adanya keserasian antara fungsi-fungsi jiwa sehingga tidak mampu mengatasi goncangan-goncangan.
- b). Orang yang gagal dalam mengadakan penyesuaian ( *mal adjusted* ).
- c). Tidak dapat menerima kenyataan dirinya ataupun orang lain.
- d). Banyak menggantungkan diri pada orang lain.
- e). Tidak bertanggung jawab.
- f). Merasa tidak bebas / merdeka.
- g). Merasa tidak bahagia dalam hidupnya.
- h). Banyak dikuasai oleh emosinya ( emosional ).
- i). Tidak dapat menatap masa depan dengan baik.

## b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Pada dasarnya sehat/tidaknya mental seseorang merupakan hasil dari interaksi seseorang terhadap lingkungannya. Dan interaksi tersebut terjadi dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya demi pertahanan diri, pengembangan diri dan kelangsungan hidupnya. Dalam interaksi terhadap lingkungannya tersebut diperlukan apa yang disebut dengan kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri. Yang dimaksud dengan penyesuaian diri menurut Thomas L. Good Jere E. Brophy dalam bukunya *Educational Psychology : "Adaptation is part of the human condition – a continuous process of interacting with the environment and learning to predict and control it"*. ( Thomas L. Good J E B., 1990 : 55 )

Maksudnya : Adaptasi adalah bagian dari kondisi manusia, yaitu sebuah proses berkelanjutan dari interaksi dengan lingkungan dan pembelajaran untuk memprediksi serta mengontrolnya.

Maka sesuai dengan rumusan kesehatan mental, dalam interaksinya seseorang dalam hidupnya berhadapan dengan lingkungan, sehingga faktor yang menunjang kesehatan mental adalah :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.
  - 2) Faktor yang berasal dari luar dirinya.
- 1). Faktor yang berasal dari dalam diri .

Dalam diri seseorang terkandung potensi-potensi/kemampuan baik jasmani maupun rohani. Maka pembahasan mengenai faktor dari dalam diri

seseorang terbagi atas kondisi-kondisi jasmani dan rohani. Pemisahan antara kondisi jasmani dan rohani bukan berarti bahwa antara jasmani dan rohani dapat berdiri sendiri-sendiri, melainkan hanyalah untuk memudahkan pembahasan dan pengertiannya. Sebenarnya antara jasmani dan rohani dalam hubungannya dengan kesehatan mental tidak dapat dipisahkan, keduanya berhubungan erat.

Misalnya : Rohaninya dalam keadaan sakit, jasmaninyapun ikut tidak sehat, atau sebaliknya.

Sebagai gambaran, orang yang sangat susah/menderita batin, maka makan atau minumnyapun ikut terganggu.

a). Kondisi jasmani

Kondisi sehat jasmani sangat berhubungan dengan dengan kondisi mental. Dan oleh karenanya banyak para ahli ilmu jiwa yang meneliti mental seseorang melalui gejala-gejala yang nampak pada tindakan dan perubahan yang terjadi pada jasmaninya. Kondisi jasmani yang berhubungan dengan kesehatan mental antara lain :

(1). Kelengkapan organ tubuh

Sudah barang tentu hal ini besar pengaruhnya terhadap mental. Banyak tingkah laku yang tidak wajar pada orang-orang yang organ tubuhnya tidak lengkap/cacat :

- ada yang rendah diri.

- ada yang menjadi pemarah dikala ada orang yang kasihan padanya.
- dan sebagainya.

Sebaliknya bagi orang yang organ tubuhnya lengkap dan berfungsi secara normal, besar kemungkinannya orang tersebut akan memiliki mental yang sehat.

(2). Kondisi pertumbuhan tubuh.

Pertumbuhan tubuh seseorang terutama pada usia remaja sangat sensitif terhadap mental. Pertumbuhan tubuh pada remaja sangat menentukan penampilannya dalam pergaulannya dengan remaja lainnya. Bagi remaja yang pertumbuhan tubuhnya tidak sesuai dengan idealnya akan menimbulkan reaksi-reaksi pada mental mereka yang menunjukkan adanya gejala tidak sehat mental. Hal-hal seperti itu akan mengakibatkan sikap yang tidak wajar apabila ia tidak dapat menerima kenyataan dirinya.

(3). Integrasi dari fungsi-fungsi jasmani.

Maksudnya adalah kerjasama antara semua fungsi demi kepentingan seluruh tubuh. Sehingga diharapkan apabila fungsi-fungsi jasmani dapat bekerjasama dengan serasi akan menciptakan kondisi jasmani yang sehat. Kondisi jasmani yang sehat menimbulkan keyakinan yang lebih besar untuk membawa jiwa ikut sehat. Hal ini sesuai

dengan pepatah yang mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat

a). Kondisi psikhis.

Kondisi psikhis mempunyai posisi yang sangat erat dengan mental. Karena dalam interaksi dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, psikhislah yang memotivasi dan mengambil keputusan. Lagipula psikhislah yang mendapat pengaruh langsung dari hasil interaksi atau penyesuaian diri. Sehingga psikhis mempunyai peranan yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungannya.

Unsur-unsur psikhis sebagai kemampuan jiwa menurut K.H. Dewantoro ialah sebagai berikut :

Tiga kekuatan atau trisakti jiwa itu ialah fikiran, rasa dan kemauan. Sesuai dengan apa yang dikenal pula dalam ilmu jiwa ketimuran yang menyebutkan adanya : cipta – rasa – karsa. ( Djono Ronodikoro, 1975 : 22 ).

Pada akhir-akhir ini aspek-aspek tersebut sering diistilahkan sebagai :

- Aspek kognitif ( pengenalan )
- Aspek afektif ( perasaan )
- Aspek psikomotor ( kemauan/sikap )

(1). Cipta atau fikir

Kemampuan berpikir merupakan modal utama bagi seseorang dalam menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar. Dalam hubungannya dengan kesehatan mental kemampuan berpikir itu meliputi :

- Kecerdasan.

Dalam pergaulan kecerdasan berfungsi untuk mengambil keputusan dalam menentukan sikap dan mengatasi problem-problem sosial. Orang yang tingkat kecerdasannya tinggi dimungkinkan lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan, sehingga nampak lebih bijaksana . Sebaliknya bagi orang yang tingkat kecerdasannya rendah, disamping ia ragu-ragu dalam membuat keputusan, memberi kemungkinan juga untuk menjadi rendah diri (*minder* ).

- Sikap dan kemampuan merespon.

Maksudnya yaitu sikap seseorang dalam menghadapi problem-problem yang timbul. Ada orang yang serius dalam menghadapi persoalan, tetapi ada pula orang yang bersikap rileks saja. Orang yang memiliki kemampuan merespon yang tinggi akan dapat menyiasati dirinya dalam menghadapi kegagalan dan problema sehingga tidak menimbulkan frustrasi. Memang problem-problem, kegagalan-kegagalan, kegoncangan-kegoncangan dan lain-lain merupakan penyebab gangguan kesehatan mental, namun hal itu juga tergantung,

bahkan ditentukan oleh cara dan sikap seseorang dalam menghadapi hal-hal tersebut.

(2). Rasa.

Perasaan/emosi dalam hubungannya dengan kesehatan mental merupakan unsur jiwa yang mempunyai hubungan/pengaruh yang paling besar. Karena apabila seseorang mendapat kegagalan, pertentangan dan lain-lain, perasaanlah yang menjadi sasaran langsung, baru kemudian unsur jiwa yang lain. Unsur perasaan sebagai faktor kesehatan mental meliputi antara lain :

- *Self Confidence*.

Yaitu rasa percaya diri sendiri, Orang yang memiliki *self confidence* tidak akan merasa takut menghadapi masa depannya, karena ia tidak merasa tergantung kepada orang lain dalam hidupnya. Dalam hubungannya dengan kesehatan mental, orang yang memiliki *self confidence* akan merasa aman, sejahtera, sehingga kecil kemungkinan untuk terkena gangguan jiwa. Sebaliknya orang yang kurang memiliki *self confidence* seringkali dibayangi perasaan khawatir, ia ingin sering minta tolong kepada orang lain, karena ia meragukan kemampuannya sendiri.

- *Balance Personality* ( Pribadi yang seimbang )

Dengan pribadi yang seimbang membuat orang tidak banyak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan



dimana ia berada. Sehingga tidak banyak timbul konflik-konflik dalam hidupnya.

- Pandangan yang luas / sehat.

Seseorang yang berpandangan luas/perasaan tabah, tidak mudah mengalami frustrasi, ia berhati-hati dalam membuat keputusan, dan ia tidak mudah mengalami goncangan-goncangan atau gangguan jiwa. Sebaliknya orang yang berpandangan sempit (*iw. cupet nalar*) biasa cepat marah, banyak mengalami konflik-konflik frustrasi ataupun gangguan jiwa.

- Sifat-sifat dan kepribadian.

Pada pengelompokan kepribadian dibedakan sifat-sifat seseorang yang antara lain :

- Ada yang introvert,
- Ekstrovert
- Flekmatik,
- Melankholik, dan lain-lain.

Dalam hubungannya dengan mental mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pula. Orang yang introvert akan berbeda dengan orang ekstrovert dalam menghadapi persoalan. Orang yang introvert serba dipikir, dirasakan, dan selalu dikenang bila terjadi peristiwa yang tidak diinginkan. Tetapi bagi orang ekstrovert mungkin setelah persoalan

selesai merasa sudah tidak ada kesan yang mendalam ; perasaan-perasaan yang tidak diinginkan hilang.

(3). Karsa.

Karsa atau kehendak merupakan unsur jiwa yang banyak berfungsi sebagai pendorong untuk merealisasikan perbuatan-perbuatan jiwa. Karsa dalam posisinya terhadap kesehatan mental mencakup antara lain :

- Hobby dan cita-cita.

Hobby dan cita-cita akan mewarnai kegiatan seseorang. Dengan adanya hobby dan cita-cita yang sehat akan membawa seseorang kepada aktivitas-aktivitas yang sehat pula. Hal ini akan mempunyai pengaruh kepada jiwa seseorang, yaitu membawa orang tersebut kepada kepuasan dan kegembiraan.

- *Self Discipline* ( Disiplin diri ).

Orang yang memiliki *self discipline* akan cepat-cepat menyelesaikan setiap masalah yang datang. Disamping itu ia akan selalu berusaha membagi waktu dan menepati pembagian tugasnya. Sehingga besar kemungkinannya orang yang memiliki *self discipline* akan memiliki pikiran yang kreatif dan sehat. Sebaliknya orang yang kurang memiliki *self discipline* biasa menunda-nunda tugas/pekerjaan, atau masalah-masalah yang datang. Akhirnya ia sering merasa menanggung beban yang berat, orang biasa menyebut orang malas.

Yang penulis uraikan diatas adalah unsur-unsur kejiwaan yang menonjol saja, artinya yang seringkali muncul sebagai penyebab ketidaksehatan mental. Tetapi sebenarnya unsur-unsur kejiwaan lainnya yang lebih kecilpun memungkinkan akan timbulnya gangguan-gangguan jiwa yang jumlahnya cukup banyak.

2). Faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor penunjang sehat mental yang berasal dari luar individu atau lingkungan ialah lingkungan yang ada pada pelajar atau orang yang pernah belajar meliputi ; lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh para ahli pendidikan disebut “ tri pusat pendidikan “.

Sehat/tidaknya mental seseorang merupakan kondisi perpaduan kemampuan individu sewaktu merespon hal-hal yang ada pada lingkungan. Disamping itu juga ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya, khususnya pendidikan dalam keluarga dan di sekolah. Karena pada dasarnya pendidikanlah yang akan menentukan hari depan seseorang. Apakah ia nanti akan bahagia atau menderita, menjadi anak baik-baik atau perusak.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a). Lingkungan keluarga

Pergaulan seseorang yang paling banyak/lama adalah berada dalam keluarga. Disamping itu dalam hubungannya dengan mental, keluarga merupakan tempat yang pertama dan terutama bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan dan pengalaman. Sehingga pengalaman-

pengalaman yang diperoleh semasa ia dalam keluarga merupakan fondamen yang kuat dalam pembentukan mental seseorang. Maka keluargalah yang banyak mendasari dan membekali seseorang dalam terjun ke masyarakat luas. Sehingga keluarga akan banyak mempengaruhi / mewarnai tingkah laku seseorang dalam pergaulannya.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang dalam keluarga adalah hasil dari interaksinya dengan orang tua, saudara-saudaranya ataupun dengan isi keluarga yang lain. Terutama dari orang tuanya diperoleh perlakuan dalam suasana kekeluargaan. Pengalaman-pengalaman, kebiasaan-kebiasaan yang diterima/dialaminya sejak ia masih kecil ikut menentukan kehidupannya nanti, terutama dalam pembentukan pribadinya.

Mengingat begitu pentingnya pengalaman yang diperoleh dalam keluarga, maka masalahnya ialah jenis / bentuk pendidikan yang bagaimanakah yang mendukung terhadap kesehatan mental ?

Pendidikan di keluarga dalam hubungannya dengan kesehatan mental bukanlah pendidikan yang disengaja yang diarahkan kepada obyek pendidikan/anak didik. Tetapi yang lebih penting dari hal tersebut yaitu keadaan dan suasana rumah tangga.

Misalnya : keadaan pribadi ayah-ibunya, hubungan antara keduanya, sikap pribadi mereka terhadap isi rumah tangga dan anaknya, dan lain-lain.

Persoalan yang dialami orang tuanya secara tidak langsung akan mempengaruhi pada anak-anaknya juga.

Perlakuan yang wajar terhadap anak-anaknya sangat diperlukan, sehingga anak merasa diperhatikan dan disayangi, walaupun ia dimarahi sewaktu ia bersalah. Perlindungan yang cukup, tidak perlu berlebihan agar anak tidak banyak bergantung kepada orang lain.

b). Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dalam berlatih dan menambah pengalaman untuk menumbuhkan dan membentuk pribadi. Pembinaan pribadi yang dimulai dari dalam lingkungan keluarga diteruskan dan diberi rangsangan di sekolah.

Dalam hubungannya dengan kesehatan mental, sekolah memiliki peranan yang besar. Fungsi sekolah adalah tempat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak untuk diarahkan sesuai dengan kemampuannya untuk kehidupan di masa yang akan datang. Potensi yang ada tersebut meliputi potensi fisik dan psikhis. Di sekolah dalam rangka penyiapan diri untuk kehidupan di masa mendatang, yang lebih banyak berfungsi adalah pembentukan jiwa anak, baik aspek cipta, rasa dan karsa. Dalam menghadapi mata pelajaran cipta/pikir dan karsalah yang lebih berfungsi. Sedangkan dalam bergaul dengan teman, guru dan karyawan fungsi perasaanlah yang berperan.

Di sekolah harus diciptakan suasana yang aman, menyenangkan agar anak mempunyai gairah dan semangat belajar. Untuk itu sekolah harus berorientasi kepada keluarga dan masyarakat, karena sekolah merupakan kelanjutan dari lingkungan keluarga dan merupakan tempat pengumpulan bekal untuk terjun ke masyarakat. Maka perlu adanya hubungan baik antar sekolah dengan keluarga dan masyarakat.

Di sekolah dalam menciptakan mental yang sehat, faktor guru dan kurikulum menduduki tempat yang penting.

- Faktor guru

Guru disamping mengajar juga sebagai pembimbing siswa. Sebagai pembimbing siswa, guru perlu memahami secara mendalam terhadap tingkah laku setiap anak secara individual. Setiap anak harus diperlakukan sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Ada anak yang tebal perasaan, ada yang sensitif, ada yang tingkat kecerdasannya tinggi, ada yang rendah, ada yang perasaannya halus dan sebagainya. Maka dalam melayaninya juga harus berbeda. Dengan demikian anak merasa diperhatikan dan mendapat kasih sayang dari guru, sehingga menimbulkan perasaan aman dan nyaman di sekolah. Memang tidak ringan tugas guru / sekolah dalam menciptakan mental yang sehat bagi para siswa. Kebutuhan-kebutuhan kejiwaan tiap siswa harus dijamin. Apabila ada anak yang bodoh, malas, suka mengganggu anak yang lain, melanggar tata tertib sekolah dan sebagainya jangan dihukum.

Melainkan harus diusahakan untuk memahami keadaannya dan ditolong untuk dapat menyadari keadaannya, sehingga ia dapat menyesuaikan diri. Guru dan petugas yang lain jangan segan-segan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan orang tua/wali siswa. Mungkin kebodohan, kemalasan dan lain-lain adalah akibat dari kegelisahan dan tekanan batin di rumah. Satu hal yang penting yang tidak boleh dilupakan bahwa perkembangan anak berbeda secara individual. Masing-masing anak memiliki irama perkembangan yang berbeda ; ada yang cepat, ada yang lambat. Maka guru harus memahami pola perkembangan tersebut secara individual, jangan dianggap sama dan diperlakukan sama pula.

- Faktor Kurikulum

Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga banyak life skill yang diserap oleh siswa. Karena pada akhirnya siswa akan terjun ke masyarakat, termasuk yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Maka pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Misalnya : masyarakat nelayan, tentang pengawetan ikan segar, ternak ikan dan sebagainya, paling tidak dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Untuk itu sekolah hendaknya berintegrasi dengan masyarakat, agar siswa nanti tidak canggung pada waktu terjun di masyarakat, melainkan ia dapat menyumbangkan / menerapkan ilmunya di

masyarakat. Pendidikan agama, pendidikan budi pekerti dan mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pembentukan mental anak jangan diajarkan dalam bentuk kognitif saja melainkan harus dalam bentuk afektif, sehingga dihayati dan diamalkan oleh siswa.

c). Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat yang paling banyak untuk merealisasikan kebutuhan-kebutuhan sosial. Manusia tidak dapat dipisahkan dari pergaulan sosial, karena ia tidak dapat hidup menyendiri. Dalam kelompoknya ia harus dapat menyesuaikan diri, ada yang segera bisa menyesuaikan diri ada yang lambat, bahkan tidak bisa. Disamping masalah menyesuaikan diri seseorang berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan. Apabila ia gagal dalam menyesuaikan diri atau mencapai apa yang diinginkan akan menimbulkan pertentangan batin yang mengakibatkan sentuhan terhadap mental.

Disamping itu pengaruh yang diberikan oleh masyarakat dalam membentuk mental anak adalah adanya contoh-contoh yang ada di masyarakat.

Misalnya : tempat-tempat yang negatif, kalangan perjudian, dan lain-lain yang ada di masyarakat itu. Atau sebaliknya yang bersifat positif ; dengan penyediaan tempat rekreasi, penyaluran / kegiatan yang sehat dan lain sebagainya.



### c. Hambatan Penyebab Siswa Tidak Sehat Mental

Di depan telah diuraikan mengenai pengertian kesehatan mental, ciri-ciri mental yang sehat dan tidak sehat, sehingga jika ada orang yang bersikap tidak seperti biasanya ; pemurung, suka marah-marah, ada kelainan tingkah laku, iri hati, cemas, gelisah dan sebagainya, orang tersebut tergolong tidak sehat mental. Sudah barang tentu keadaan seperti ini ada penyebabnya, karena tidak sehat mental itu tidak dibawa sejak lahir.

Karena yang kita bicarakan masalah tidak sehat mental, maka penyebabnya pun tidak mudah diamati seperti kejadian lainnya. Dan walaupun kejadian yang dialami oleh seseorang sama seperti orang lain, akan tetapi penyebabnya belum tentu sama. Karena yang kita hadapi bukanlah benda yang sudah memiliki rumus tertentu dan pasti. Namun demikian kita dapat mengambil sebab-sebab secara umum yang biasa dialami manusia dan dari hasil penyelidikan para ahli.

Siti Meichati, menguraikan bahwa : Yang menyebabkan ketidaksehatan mental seseorang disebabkan oleh : kegagalan mengadakan penyesuaian diri dengan keadaan, baik penyesuaian diri keluar, maupun kedalam diri sendiri. ( Siti Meichati, 1971 : 27 ). Hal senada diungkapkan oleh Yustinus Semiun (2006 : 22 ), Bahwa kesehatan mental merupakan bagian yang penting dari penyesuaian diri. Dari apa yang kita baca dalam bermacam-macam literatur atau dari apa yang kita amati sendiri kelihatan bahwa orang yang mendapat gangguan mental adalah orang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Maksudnya orang yang mengalami tidak sehat mental disebabkan kegagalannya dalam usaha menyesuaikan diri. Kegagalan itu terjadi akibat tidak mempunya jiwa seseorang dalam mengatasi masalah. Kemampuan jiwa yang terdiri unsur-unsur cipta, rasa dan karsa tidaklah sama antara orang satu dengan yang lain ; ada yang kuat dan ada yang lemah.

Aspek cipta berfungsi dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pikir ; sering tidak dapat menjangkau pelajaran-pelajaran, pemecahan persoalan, dan sebagainya. Apabila terjadi berulang-ulang akan menyebabkan frustrasi yang menyebabkan gangguan terhadap mental.

Dalam merespon pengaruh – pengaruh yang datang perasaanlah yang banyak berfungsi. Jika kemampuan perasaan tidak seimbang dengan kekuatannya dengan besarnya pengaruh itu akan mengakibatkan rasa minder atau sebaliknya menjadi sombong yang akan mempunyai efek negatif terhadap mental.

Aspek karsa atau kemauan yang rendah akan tidak mampu menghadapi persoalan yang datang, juga tugas-tugas yang lain. Sehingga merasa banyak beban dan perasaan tertekan yang mengganggu jiwanya.

Apabila ada keserasian dari ketiga unsur jiwa tersebut akan merupakan kekuatan jiwa yang mampu menghadapi persoalan-persoalan. Akan tetapi bila ketiganya tidak dapat bekerjasama dengan serasi akan banyak timbul pertentangan batin.

Misalnya : kemampuan berpikirnya tinggi, tetapi kemauannya kurang, atau kemauan yang kuat tetapi perasaannya lemah.

Pemenuhan kebutuhan adalah salah satu dari bentuk penyesuaian seseorang. Ada orang yang dapat memenuhi sebagian besar kebutuhannya dengan baik, tetapi ada yang gagal untuk memenuhi kebutuhannya. Kegagalan yang terlalu sering mengakibatkan berbagai reaksi antara lain frustrasi dan rendah diri.

Kebutuhan pokok manusia dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Kebutuhan akan rasa aman ( *security* ).
- b. Kebutuhan akan kasih sayang ( *affection* ).
- c. Kebutuhan akan penghargaan ( *recognition* ).
- d. Kebutuhan akan rasa kebebasan ( *freedom* ).
- e. Kebutuhan akan rasa sukses.
- f. Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing atau pengendali ( *control* ). ( Abdul Aziz E.Q , 1974 : 117 ).

Sedangkan kebutuhan manusia yang dikemukakan Miller yaitu :

- a. Kebutuhan untuk bertumbuh.
- b. Kebutuhan untuk adanya yang disayangi.
- c. Kebutuhan untuk menjadikan dirinya tempat atau obyek yang disayangi orang ( Abdul Aziz E.Q, 1974 : 114 ).

Dari dua pendapat di atas penulis dapat merumuskan jenis-jenis kebutuhan manusia pada dasarnya meliputi :

a. Kebutuhan biologis seperti :

- 1). Makan
- 2). Minum
- 3). Pakaian
- 4). Istirahat
- 5). Dan lain-lain

b. Kebutuhan psikhis antara lain :

- 1). Kebutuhan akan rasa aman.
- 2). Kebutuhan akan penghargaan.
- 3). Kebutuhan akan rasa bebas
- 4). Kebutuhan akan rasa sukses
- 5). Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing dan pengendali
- 6). Kebutuhan akan menyayangi dan disayangi
- 7). Kebutuhan diterima dalam masyarakat/groupnya

Kegagalan akan pemenuhan kebutuhan tidaklah sama tingkat beratnya. Kegagalan pemenuhan kebutuhan biologis akan mudah diatasi dan berlangsung temporer/tidak lama. Akan tetapi kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan psikhis berlangsung lama dan bisa melumpuhkan gairah hidupnya, karena gangguan perasaan yang amat besar.

Dari uraian diatas maka yang dimaksud kesehatan mental ialah terhindarnya individu-individu dari gangguan jiwa sebagai akibat kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya termasuk dalam pemenuhan

kebutuhan/cita-cita. Aspek jiwanya dapat berfungsi dengan baik dan wajar, cipta ataupun pikirnya dapat bekerja dengan baik. Perasaannya tidak menguasai tindakannya, sehingga dapat dikontrol dan dikendalikan oleh cipta. Karenanya karsa dalam arti kemauannya berfungsi dengan baik. Hal ini terlihat pada sikapnya yang optimis ( penuh percaya diri ).

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi belajar

Manusia melakukan sesuatu atas dorongan yang ada dalam dirinya ( *the will to do* ). Amstrong (1995 : 372) mendefinisikan motivasi adalah apa yang membuat orang-orang bertindak atau berperilaku dalam cara yang mereka lakukan. Pelajar melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh kekuatan mental dari dalam dirinya. Kekuatan mental itu dapat berupa perhatian, keinginan, cita-cita dan kemauan.

Menurut Elliot N, dkk (2000 : 333) : ” *Motivation is defined as an internal state arouses us to action, and us in particuler direction, and keeps is engaged in certain activies* ”. Motivasi adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang yang membangkitkan kita kearah tindakan , dorongan khususnya ke arah yang melibatkan dalam aktivitas tertentu.

Senada dengan pendapat Gage N.C dan David C. Berliner (1984 : 372) yang mengatakan bahwa : *Motivation is the term used to describe what energizes as person and what directs his or activity*”. Motivasi adalah istilah yang

digunakan seseorang untuk menjelaskan apa yang memberi dorongan atau tenaga guna mengerahkan aktivitasnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000 : 80) motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku pelajar, dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan menyalurkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu atau seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan .

Menurut Ngalim Purwanto (2000 : 71) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Senada dengan pendapat yang dikemukakan MC. Donald dan Friedrich J. (1979:77) : ” *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* ”. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri ( pribadi ) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu : (1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, (2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arouses*. Awalnya merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kekuatan yang bermotif, (3) motivasi

ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, respon-respon tersebut berfungsi untuk mengurangi ketegangan dalam pribadi seseorang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dilakukan individu untuk melakukan aktivitas belajar agar memperoleh prestasi yang baik dan optimal. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan karena dapat mendorong siswa untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar sangat menentukan prestasi belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar akan menentukan berhasil tidaknya seseorang mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berhasil dengan baik, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Maka berhasil dan tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung pada upaya guru untuk membangkitkan dan mempertinggi motivasi belajar siswa.

b. Jenis-jenis motivasi.

Berdasarkan sumber motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis.

Menurut Galloway dalam Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winata Putra (1996: 39) motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik apabila sumbernya datang dari

dalam diri siswa yang bersangkutan dan (2) motivasi ekstrinsik apabila sumbernya adalah lingkungan diluar diri siswa yang bersangkutan.

Hal senada dikemukakan oleh Haris Mudjiman ( 2008 : 37 ), Motivasi belajar dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah.

Untuk proses belajar mengajar, motivasi intrinsik lebih menguntungkan karena biasanya dapat bertahan lama. Dan motivasi ekstrinsik dapat diberikan oleh guru dengan jalan mengatur kondisi dan situasi belajar menjadi kondusif yang mula-mula bersifat ekstrinsik lambat laun diharapkan dapat berkembang dan berubah menjadi intrinsik.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena mendapat pengaruh dan rangsangan dari luar diri siswa.

#### c. Fungsi motivasi Belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ( 2002: 85 ) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.



Dari pendapat tersebut , maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas belajar siswa yang bermotivasi tinggi, adapun fungsi motivasi belajar bagi guru adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, menurut

Wlodkowski dalam Haris Mudjiman ( 2008 : 40 ) :

- 1) Sikap ( *attitude* ) : merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pebelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan
- 2) Kebutuhan ( *need* ) : kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju kearah tujuan yang ditetapkan.
- 3) Rangsangan ( *stimulation* ) : perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar
- 4) Emosi ( *affect* ) : perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- 5) Kompetensi ( *competence* ) : kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas
- 6) Penguatan ( *reinforcement* ) : hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.

Keenam faktor tersebut perlu mendapat perhatian bagi guru, karena faktor-faktor tersebut mempunyai andil yang besar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Selain faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, tidak kalah pentingnya adalah cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Menurut Toeti Soekamto dan Udin Sarifudin Winata Putra ( 1996 : 461 ) cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

(1) setiap obyek yang diajarkan perlu dibuat menarik; (2) Terapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu siswa bekerja keras; (3) Siswa harus tahu apa yang dikerjakan , dan bagaimana siswa dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai; (4) Guru harus memperhitungkan perbedaan individu antar siswa dalam hal kemampuan, latar belakang, dan sikap siswa terhadap sekolah atau subyek tertentu; (5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan defisiensi siswa, yaitu kebutuhan fisiologis , rasa aman, diakhiri oleh kelompok, serta penghargaan.

e. Perbedaan Motivasi Belajar Tinggi dengan Motivasi Belajar Rendah

Menurut Sardiman A.M (2005 : 83) seseorang yang mempunyai motivasi tinggi

ciri -cirinya adalah:

(1) tekun menghadapi tugas dan tidak akan berhenti sebelum tugasnya selesai; (2) ulet menghadapi kesulitan dan tidak putus asa; (3) menjauhkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) timbul rasa ingin tahu tentang hal-hal yang baru; (5) partisipasi dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung; (6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini ; (8) dapat mempertahankan pendapatnya.

Siswa yang memiliki motivasi dengan ciri-ciri tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan dan akan bertahan lama dalam dirinya.

Motivasi seperti tersebut tergolong motivasi yang tinggi. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:82) yang tergolong

motivasi rendah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) masa bodoh terhadap lingkungan; (2) pada proses pembelajaran berlangsung bersifat pasif dan tergantung pada kondisi; (3) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang dihadapinya; (4) kesulitan dalam mengambil keputusan; (5) kurang mempunyai rasa percaya diri apa yang dilakukan ; (6) kemauan lemah sehingga enggan berusaha.

Ciri-ciri motivasi rendah tersebut diatas akan berakibat pada prestasi siswa rendah, hal ini disebabkan karena siswa yang mempunyai motivasi rendah kurang mempunyai dorongan dan keinginan untuk belajar yang kuat selama kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah kiranya dapat diprediksi bahwa motivasi intrinsik akan lebih menghasilkan motivasi tinggi dari pada motivasi ekstrinsik. Karena pada motivasi intrinsik siswa dapat menikmati apa yang mereka lakukan, sehingga perlu strategi motivasi. Thomas L Good ( 1990 : 410 ) menjelaskan : ” *Strategies for capitalizing on students to enjoy the activity, and strategies for controlling their behavior by supplying extrinsic motivation may cause the students to do what they see as necessary to meet minimal demands, but more will be required to stimulate students motivation to learn*” . Maksudnya strategi pemanfaatan motivasi intrinsik mungkin bisa membuat siswa menikmati suatu aktivitas. Sedangkan strategi pengontrolan sikap melalui pemberian motivasi ekstrinsik mungkin bisa menyebabkan siswa melakukan apa yang mereka lihat sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dengan sedikit permintaan bukan dipenuhi

dengan banyak permintaan. Hal tersebut memberikan rangsangan kepada siswa untuk bisa memiliki motivasi belajar.

### 3. Disiplin

#### a. Pengertian disiplin

Istilah disiplin mengandung banyak arti. Poerwodarminto (1982 : 254) menjelaskan kata disiplin berasal dari kata bahasa Inggris "disipline" yang artinya ketertiban. Hasibuan (2001 : 04) menjelaskan disiplin adalah mematuhi peraturan yang ada dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya. Pidarta (1995 : 64) memberikan batasan disiplin sebagai tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan atau norma yang telah disepakati bersama sebelumnya. Selanjutnya ditegaskan bahwa disiplin mempunyai makna kepatuhan dan ketaatan diri seseorang atau kelompok orang terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Prijodarminto (1994 :32) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Selanjutnya dia mengatakan bahwa disiplin mempunyai tiga aspek yaitu :

- 1). Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri , pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2).Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman yang mendalam atau

kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

- 3). Sikap perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal yang secara cermat dan tertib. Darmodiharjo (1982 : 25) menjelaskan disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan Juwono mengemukakan disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan. (Revianto , 1985 : 102).

Ada dua tujuan utama dalam pelaksanaan disiplin, pertama adalah tindakan disiplin memastikan bahwa perilaku-perilaku pegawai konsisten dengan aturan-aturan organisasi, kedua adalah menciptakan atau mempertahankan rasa hormat dan saling percaya diantara atasan dan bawahannya ( Simanjuntak, 2001 : 51). Kaitannya bagi kehidupan siswa konsistensi ini terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah.

Menurut Gagne ( 1987 : 165 ) disiplin adalah rasa tanggung jawab untuk bertingkah laku dan mengikuti tata tertib yang baik sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri utama dari disiplin adalah adanya keteraturan dan ketertiban. Ditegaskan oleh Halkim (1982 : 62) menjelaskan bahwa disiplin kerja yang terlaksana dengan konsisten merupakan iklim memungkinkan berlangsungnya pendidikan yang baik.

Pentingnya perilaku dalam disiplin dalam bekerja dengan tujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan proses belajar – mengajar, disiplin merupakan masalah penting, karena tanpa adanya kesadaran akan adanya keharusan mematuhi aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tak mungkin mencapai target maksimal ( Arikunto, 1988 : 72 ).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran akan tugas dan kewajibannya. Disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang berupa kepatuhan dan ketaatan pada aturan yang berlaku dengan rasa senang hati, tanpa ada unsur paksaan.

Menurut Pidarta (1995 : 146) disiplin dari diri sendiri lebih baik dari pada yang bersumber dari luar, sebab ia bisa memotivasi diri sendiri. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ravianto (1987 : 312) indikasi disiplin kerja berjalan baik adalah : (1) apabila anggota organisasi mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan waktu kerja yang berlaku, (2) mematuhi terhadap peraturan dan tata tertib, (3) mematuhi terhadap perintah/instruksi pimpinan, (4) kedisiplinan telah menjadi perilaku yang melekat pada diri anggota dalam meningkatkan kerjasama.

Jadi yang dimaksud disiplin bagi siswa di sekolah adalah disiplin sebagai suatu ketertiban yang menunjuk pada ketetapan yang menggunakan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam usaha mencapai tujuan sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah yang dimaksudkan adalah tata tertib siswa selama di sekolah. Disiplin

yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia , disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama (Priodarminto, 1994 : 132).

b. Tujuan dan Pembentukan disiplin

1) Tujuan disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah untuk menghasilkan atau membentuk karakter khusus atau dasar kepribadian. Namun apabila dirinci dalam hubungannya dalam pergaulan bersama orang lain, disiplin mengarah kepada hal-hal :

- a) *Get along with other people and respect their rights and their safety*
- b) *Not to hurt other or themselves*
- c) *Not to damage or destroy the things around them*
- d) *Learn new skills and make healthy choices*
- e) *Feel good about themselves and succeed in achieving something*
- f) *Learn to be self-disciplined* ( Wikipedia online, 29 Nopember 2005 )

Yang kurang lebih maksudnya adalah :

- a) Bisa bergaul dengan orang lain dan menghormati hak dan kewajiban orang lain
- b) Tidak menyakiti orang lain atau diri sendiri
- c) Tidak merusak sesuatu yang ada di sekitar kita
- d) Mempelajari keahlian baru dan membuat pilihan yang rasional

- e) Menyadari kelebihan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan
- f) Belajar menjadi diri sendiri

Dengan demikian dalam kehidupan di sekolah disiplin sangat diperlukan, sehingga disiplin perlu ditegakkan. Untuk menegakkan disiplin di sekolah biasanya dimunculkan dalam sebuah aturan yang disebut tata tertib sekolah. Pada prinsipnya tata tertib sekolah berisi tentang hak dan kewajiban siswa dalam hubungannya dengan kegiatan di sekolah.

Pengendali disiplin di sekolah adalah pihak sekolah, dalam hal ini petugas sekolah, yaitu guru. Dalam paradigma lama guru memiliki kekuasaan sentral di sekolah (*teacher centred*). Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai kelasnya ( Taylor dalam Haris Mudjiman, 2008 : 124 ). Untuk itu guru harus wibawa, ditakuti siswa dan dapat menciptakan suasana kelas yang disiplin. Hal senada juga diungkapkan oleh Haris Mudjiman (2008:124), Guru sebagai orang "Super" adalah penegak disiplin. Karena kedisiplinan siswa adalah kunci bagi terbentuknya suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Dalam paradigma lama pelanggaran atas disiplin ( peraturan sekolah ) akan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan guru berupa ; dimarahi, atau tindakan fisik ( *dijewer*, dipukul dengan penggaris, berdiri di depan kelas, dsb.). Di era baru hal tersebut dianggap sebagai tindak kekerasan. Pelanggaran atas disiplin sekolah dituangkan dalam " kredit poin pelanggaran sekolah " ( KPPS ). Pelanggaran atas tata tertib sekolah dalam satu pasal diberi skor yang



besarnya berbeda-beda sesuai dengan bobot pelanggaran yang telah ditentukan oleh sekolah bersama OSIS. Pada akumulasi poin tertentu orang tua siswa diundang ke sekolah dalam rangka pembinaan, bila pelanggaran masih berlanjut sampai pada skorsing dan peringatan dari sekolah, dan apabila sampai batas akumulasi poin maksimal telah ditentukan oleh sekolah maka siswa dikembalikan ke orang tua (dikeluarkan).

Untuk itu dalam menyusun dan mengembangkan peraturan sekolah harus mengingat hal-hal sebagai berikut seperti yang dijelaskan Englander, Silberman & Wheelan (1986 : 260) :

1. Rules must be acceptable and reasonable from the student's perspective.
2. State rules positively.
3. Be succinct and straight forward
4. Focus on observable behavior
5. Make the rule public and before the fact.
6. Rules should be enforceable.

Yang maksudnya kurang lebih sebagai berikut :

1. Aturan harus dapat diterima dan masuk akal dari sudut pandang siswa.
2. Aturan adalah suatu tindakan tegas
3. Aturan harus ringkas dan mempunyai visi untuk maju
4. Fokus dan terukur
5. Aturan harus bisa mengatur secara umum
6. Aturan harus mempunyai kekuatan.

Oleh karenanya peraturan sekolah harus dilaksanakan dalam rangka penegakan disiplin sekolah demi kelancaran kegiatan di kelas maupun di sekolah. Namun secara umum penegakan disiplin di sekolah adalah membentuk pribadi seiring tujuan pendidikan nasional.

## 2) Pembentukan disiplin

Di depan telah dijelaskan bahwa siswa adalah kunci bagi terbentuknya suasana kelas/sekolah yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian muncul berbagai sistem sebagai upaya pembentukan kedisiplinan kelas, yang salah satunya adalah *Asservative Dicipline*. *Asservative Dicipline* dikembangkan pertama kali oleh Lee dan Marlene Center tahun 1976. Pada prinsipnya *Asservative dicipline* dijalankan dengan cara sebagai berikut :

- a) Guru membuat aturan disiplin, dengan atau tanpa partisipasi siswa
- b) Guru mengkomunikasikan aturan kepada seluruh siswa di kelas, pada awal masa pengajaran
- c) Guru menjalankan aturan itu dengan ketat. Dengan sistem itu siswa didorong untuk membuat pilihan sendiri, apakah akan menaati aturan, atau akan melanggarnya. Kalau ia melanggar, ia harus tahu konsekuensinya, yaitu menerima hukuman secara terbuka. ( Haris Mudjiman, 2008 : 125 ).

Perkembangan berikutnya banyak sekolah yang mengadopsi sistem tersebut dalam bentuk tata tertib sekolah. Hal ini mengingat begitu pentingnya

masalah penegakan disiplin di sekolah, dan masalah disiplin merupakan masalah utama dalam kehidupan di sekolah.

Dalam menyusun rancangan pembentukan disiplin harus direncanakan secara matang, diperlukan proses yang jelas agar mendapatkan komitmen dari berbagai pihak, terutama pihak siswa dan orang tua siswa ( Komite Sekolah ). Untuk melihat apakah rancangan disiplin sekolah sudah memadai dapat dilihat tentang komponen-komponen sebagai berikut :

- a) Tujuan disiplin sekolah dinyatakan secara jelas
- b) Perilaku yang diharapkan dinyatakan secara jelas
- c) Prosedur untuk mengajarkan perilaku – perilaku yang diharapkan tersedia
- d) Praktik-praktik untuk memberikan contoh perilaku yang diharapkan sudah berjalan
- e) Anggota staf sudah paham perilaku seperti apa yang harus ditangani dan perilaku apa yang harus diberi rujukan ke kantor
- f) Prosedur bagi para staf untuk bekerja sama menangani pelanggaran kecil yang terus terjadi
- g) Serangkaian langkah tersedia untuk menangani perilaku serius yang memerlukan rujukan ke kantor
- h) Prosedur untuk melibatkan unsur pendukung guna membantu murid yang menunjukkan perilaku yang serius dan kronis sudah tersedia
- i) Prosedur pengumpulan data sudah tersedia untuk melacak perilaku murid
- j) Data digunakan untuk membuat keputusan-keputusan perencanaan
- k) Prosedur - prosedur untuk menjaga kelangsungan rencana telah tersedia

(Geoff Colvin, 2008 : 31).

Keberbedaan kondisi sekolah yang bervariasi membuat pola pembentukan dan penegakan disiplin di sekolah berbeda-beda. Namun dipastikan bahwa masing - masing sekolah memiliki cara dan upaya untuk menegakkan disiplin sekolah.

## **B. Penelitian Yang Relevan.**

1. Siswardoyo (2002), tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan awal dengan prestasi belajar IPA. Menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA.
2. Sidik Purnomo (2003) tentang hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika. Menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran matematika.

Dari beberapa penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yaitu faktor-faktor psikologis dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

## **C. Kerangka Berpikir**

1. Hubungan kesehatan mental dengan kedisiplinan

Seperti diuraikan di depan pada kajian teori, bahwa orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain dan dengan lingkungannya. Sehingga ia mau memahami keadaan dirinya, orang lain dan keadaan lingkungannya. Mau memahami adalah suatu kepatuhan yang dinyatakan dalam sikap sehingga tidak terjadi pertentangan dalam batin. Dalam kedisiplinan diperlukan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Dengan demikian keduanya berhubungan dengan masalah perasaan (afektif) yang tercermin dalam sikap/perilaku

(psikomotor). Baik perasaan maupun sikap/perilaku yang positif sangat diperlukan bagi siswa di sekolah.

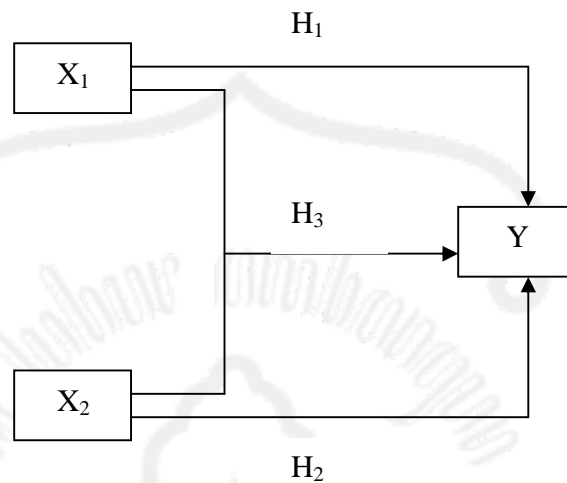
## 2. Hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan

Dideskripsikan di depan bahwa sikap disiplin terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Untuk proses internalisasi tersebut diperlukan suatu kemauan dan keberanian yang diistilahkan sebagai motivasi. Begitu pula kedisiplinan siswa di sekolah dalam belajar dan kegiatan belajar mengajar diperlukan kemauan dan keberanian dalam belajar yang disebut motivasi belajar.

## 3. Hubungan antara kesehatan mental, motivasi belajar dengan kedisiplinan

Dijelaskan bahwa siswa yang sehat mentalnya ingin terpenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan akan kesuksesan. Sehingga siswa berani bersaing secara sehat dengan teman-temannya. Ia berupaya keras untuk belajar agar memperoleh kesuksesan dalam belajarnya. Upaya yang keras tersebut memerlukan motivasi dalam belajar. Untuk mencapai kesuksesan dalam belajar juga diperlukan kepatuhan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan aturan-aturan yang ada di sekolah. Sehingga tidak akan menunda-nunda tugas/pekerjaan yang harus dikerjakan. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan melaksanakan aturan sekolah diperlukan kedisiplinan. Atas dasar hal tersebut dapat diduga ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa.

Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut pada gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka berpikir

Keterangan :

$X_1$  : Kesehatan mental

$X_2$  : Motivasi belajar

Y : Kedisiplinan

$H_1$  : Hipotesis 1

$H_2$  : Hipotesis 2

$H_3$  : Hipotesis 3

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu, kesehatan mental dan motivasi belajar dan satu variabel terikat, yaitu kedisiplinan. Apabila dikorelasikan akan terdapat beberapa hipotesis. Namun sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian ini peneliti hanya akan membatasi tiga hipotesis. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga
3. Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, yang terdiri SMA Negeri 1 Purbalingga dan SMA Negeri 2 Purbalingga. Sasaran penelitian adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2008/2009.

##### **2. Waktu Dan Jadwal Kegiatan Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Nopember 2008 sampai dengan bulan Pebruari 2009, selama empat bulan.

Secara garis besar pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal, ijin penelitian, penyusunan instrumen dan uji coba instrumen.
- b. Tahap pelaksanaan dan pengumpulan data
- c. Tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian

Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian secara garis besar dapat dilihat pada tabel I berikut :



Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Nopember 2008	Desember 2008	Januari 2009	Pebruari 2009
1.	Penyusunan proposal	XXX			
2.	Ijin Penelitian	X			
3.	Menyusun instrumen		X X		
4.	Pengambilan sampel		X		
5.	Uji coba instrumen		X		
6.	Pengumpulan data			X X	
7.	Analisis data			X	
8.	Penyusunan laporan				X X X X

### B. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode yang digunakan. Dengan demikian metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian. Sebelum lebih lanjut membicarakan tentang metode penelitian, ingin penulis kemukakan lebih dahulu pengertian metode penelitian.

Sutrisno Hadi ( 1990 : 4 ) menegaskan metode adalah suatu ilmu mengenai cara ( jalan ) berusaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Pelajaran yang membahas metode-metode (cara-cara) ilmiah dalam penelitian disebut metode penelitian.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 : 52).

Dengan demikian metode penelitian adalah cara pelaksanaan dalam penelitian untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang didasari asumsi dan pandangan dan isu-isu yang dihadapi.

Mc. Millan dan Schumacher dalam Nana Syaodih S. ( 2007 : 53 ) membedakan pendekatannya antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif dibedakan pula antara metode penelitian eksperimental dan non eksperimental. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental yaitu metode deskriptif, survai, ekspos facto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bersifat non eksperimental, yaitu metode korelasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian ( Suharsimi Arikunto, 1997 : 115 ). Sedangkan Sutrisno Hadi ( 2000 : 182 ) Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau

individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai sifat yang relatif sama.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, yang terdiri dari SMA Negeri 1 Purbalingga sebanyak 9 kelas : 357 siswa dan dari SMA Negeri 2 Purbalingga sebanyak 7 kelas : 276 siswa , sehingga jumlah seluruh populasi 16 kelas = 633 siswa. Walaupun berasal dari dua sekolah namun mempunyai sifat yang relatif sama karena berasal dari lingkungan kecamatan yang sama.

## 2. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi ( Sutrisno Hadi, 2000 : 182 ). Sedangkan menurut Ferguson dalam Consuelo G. Sevilla, dkk ( 1993 : 160 ) sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.

Senada dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto ( 1997 : 117 ) menerangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar akan diteliti.

Proses selanjutnya dalam suatu penelitian adalah mengambil sebagian dari populasi untuk diteliti yang sering disebut sebagai teknik sampling. Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ( Sutrisno Hadi, 2000 : 183 ). Lebih lanjut Sutrisno Hadi menjelaskan ada beberapa teknik sampling yaitu :

- a. Random Sampling : dimana tiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.
- b. Non Random Sampling : artinya tidak semua inidvidu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk anggota sampel.

Dalam Non random sampling terdapat bermacam-macam teknik sampling, yaitu : 1).Stratified sampling 2).Purposive sampling 3). Quota sampling 4).Incidental sampling 5). Proportional sampling 6). Area sampling 7).Cluster sampling 8). Double sampling 9). Combined sampling

Dari berbagai macam teknik sampling, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Multi stage random sampling*. Maksudnya sampel diambil dari masing-masing sekolah satu kelas, dan penentuan kelas tersebut dengan cara random yaitu undian. Jumlah siswa kelas XI terpilih dari SMA N 1 Purbalingga = 40 siswa dan dari SMA N.2 = 39 siswa, jumlah 79 siswa. Ditinjau dari jumlah individu dalam sample diharapkan harus representative dengan jumlah individu dalam populasi.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto memberikan gambaran sebagai berikut : Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih. ( Suharsimi Arikunto, 1997 : 120 ).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10 % dari populasi yang besarnya 633 siswa. Dengan demikian jumlah sampel yang diteliti adalah  $10\% \times 633$  siswa = 63,3 dibulatkan = 63 siswa. Dan untuk memilih 63 dari 79 siswa di kedua kelas diuipilih secara random dengan teknik undian

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Ketiga variabel tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Variabel bebas :
  - a. Kesehatan mental dan
  - b. Motivasi belajar siswa
2. Variabel terikat : kedisiplinan

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Kesehatan mental

Kriteria dan ciri-ciri orang yang sehat mentalnya menurut Schneiders dan Siti Meichati adalah :

- a. Mempunyai keserasian jiwa
- b. Mampu menghadapi dan mengatasi goncangan
- c. Dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi kesulitan
- d. Dapat memenuhi kebutuhan secara wajar dan ikut bertanggung jawab terhadap sesama
- e. Mempunyai rasa humor
- f. Mempunyai kebebasan dan kemerdekaan hidup
- g. Merasa bahagia, mempunyai pandangan hidup sehat, keseimbangan emosi dan tidak tergantung kepada orang lain.

## 2. Motivasi belajar

Merupakan dorongan yang dilakukan individu untuk melakukan aktivitas belajar agar memperoleh prestasi yang optimal. Ciri-ciri orang termotivasi :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- c. Menjauhkan diri dari masalah
- d. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru
- e. Aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah
- g. Mempunyai keyakinan yang kuat tentang dirinya
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

## 3. Kedisiplinan

Keadaan tertib dimana anggota organisasi patuh pada peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran akan tugas dan kewajibannya. Indikator kerja disiplin :

1. Kedisiplinan terhadap ketentuan waktu
2. Kedisiplinan terhadap tata tertib
3. Kedisiplinan terhadap tugas guru
4. Kedisiplinan pada peningkatan kerjasama. Ravianto ( 1987 : 312 )

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Penyusunan Instrumen**

Guna pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat angket. Angket tersebut digunakan untuk pengumpulan data dalam variabel kesehatan mental, motivasi belajar siswa dan kedisiplinan.

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya ( Anas Sudijono, 2000 : 27. Sedangkan Sugiyono ( 2007 : 199 ) mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini angket disusun sendiri oleh peneliti dengan bimbingan Pembimbing tesis. Pola penyusunan angket ini mengacu kepada kisi-kisi variabel dengan pola skala Likert. Penyusunan angket dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan atau pernyataan yang terdiri dari butir-butir yang berdasarkan kisi-kisi dari indikator dari setiap variabel. Kisi-kisi indikator tersebut didasarkan atas kajian teori yang diuraikan di depan.

Langkah-langkah penyusunan angket ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Penentuan komponen atau faktor yang menjadi pusat perhatian dalam lingkup masalah dan tujuan penelitian.

Penentuan komponen ini didasarkan pada pendapat para ahli atau analisis dari peneliti. Kemudian komponen tersebut dijabarkan dalam indikator-indikator.

b. Penyusunan kisi-kisi

Dari komponen dan indikator tersebut kemudian disusun kisi-kisi angket masing-masing variabel yang dapat dilihat pada halaman lampiran 1, 2 dan 3.

c. Penyusunan item angket

Item angket meliputi pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan. Item angket terdiri pernyataan atau pernyataan yang favorabel ( positif ) dan unfavorabel ( negatif ) Tiap item pertanyaan atau pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

## 2. Cara Penilaian Angket

Tiap pernyataan terdapat empat alternatif jawaban. Dengan skala Likert maka jawaban **a** diberi skor 1, jawaban **b** diberi skor 2, jawaban **c** diberi skor 3, dan jawaban **d** diberi skor 4.

Pemberian skor ini mengikuti prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan dengan didasari oleh dua asumsi yaitu :

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang favorabel atau pernyataan yang unfavorabel.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif. (Syarifudin Azwar, 2000 : 140).



Penentuan nilai skala yang digunakan dengan metode rating yang dijumlahkan ( Method of Summated Ratings ) atau populer dengan nama penskalaan model Likert ini menggunakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam penskalaan dengan metode ini, pernyataan sikap telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan yang didasarkan pada rancangan skala yang telah ditentukan. Responden akan diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap isi pernyataan dalam empat macam alternatif jawaban yaitu : Sangat setuju ( SS ), Setuju ( S ), Tidak Setuju ( TS ), Sangat Tidak Setuju ( STS ). Dengan demikian pernyataan - pernyataan sikap tengah-tengah yaitu entahlah atau ragu-ragu dihilangkan.

Alasan dihilangkannya pernyataan sikap ragu-ragu, karena dua hal, yaitu :

- a. Pilihan tengah tidak perlu disediakan karena apabila pilihan tengah disediakan maka responden akan cenderung memilihnya sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif.
- b. Pilihan tengah entahlah atau ragu-ragu akan mengarahkan pada sikap responden yang acuh tak acuh atau bahkan tidak bersikap sama sekali sehingga fungsi angket untuk mengukur sikap responden positif atau negatif menjadi kurang efektif. ( Saifuddin Azwar, 2002 : 34 ).

### **G. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen itu layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel ( Suharsimi Arikunto, 1999 : 135 ).

## 1. Validitas angket

Suatu tes atau instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. ( Saifuddin Azwar, 1992 : 6 ). Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi. Untuk menguji korelasi antara skor butir dengan skor total digunakan Korelasi Product Moment dari Pearson.

Uji coba dikenakan kepada 30 siswa diluar sampel penelitian. Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas
- N = Jumlah subyek
- X = Skor tiap butir item
- Y = Skor total

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  Product Moment. Apabila  $r_{xy} > r_{kritik}$  maka butir item tersebut berarti valid. Sedangkan apabila  $r_{xy} < r_{kritik}$  maka butir item tersebut berarti tidak valid.

Dari hasil uji coba instrumen terhadap responden 30 siswa yang mewakili populasi untuk mengetahui tingkat validitas item instrumen digunakan rumus korelasi product moment dengan nilai kritik pada taraf signifikan 0,05 %. Selanjutnya hasil uji validitas butir instrumen ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari  $r_{tabel}$  product moment. Untuk  $N = 30$  dengan taraf signifikan 0,05 % adalah 0,374 ( Sutrisno Hadi, 2000 : 288 ).

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS Versi 1.3 For Windows yang dapat dilihat pada lampiran, dapat diketahui hasil sebagai berikut :

a. Instrumen variabel Kesehatan Mental

Jumlah butir pernyataan = 31 item.

Dinyatakan valid 20 item dengan range skor = 0,420 - 0,666 ( $>$  dari 0,374 ).

Selanjutnya item-item tersebut diikutsertakan dalam instrumen penelitian. ( lihat lampiran 14 halaman 121 ).

- 1) Dinyatakan tidak valid 11 item dengan range skor = -0,152 - 0,350 ( $<$  dari 0,374 ). Selanjutnya item-item tersebut didrop, tidak diikutsertakan sebagai instrumen penelitian, yaitu item no.2,6,12,14,15,16,18,19,22,26,27.

b. Instrumen Variabel Motivasi Belajar.

Jumlah butir pernyataan = 37 item

Dinyatakan valid 24 item dengan range skor = 0,376 - 0,719 ( $>$  0,374 ).

Selanjutnya item-item tersebut diikutsertakan dalam instrumen penelitian.

(lihat lampiran 15 halaman 122 )

- 1) Dinyatakan tidak valid 13 item dengan range skor = 0,103 – 0,355 ( < 0,374 ) Selanjutnya item-item tersebut didrop, tidak diikutsertakan sebagai instrumen penelitian, yaitu item no. 1,3,4,6,8,10,12,13,19,21,22,24,32.

### c. Instrumen Variabel Kedisiplinan

Jumlah butir pernyataan = 35 item.

- 1) Dinyatakan valid 22 item dengan range skor = 0,374 – 0,674 ( > 0,374 ). Selanjutnya item – item tersebut diikutsertakan dalam instrumen penelitian. ( lihat lampiran 16 halaman 123 ).
- 2) Dinyatakan tidak valid 13 item dengan range skor = 0,001 – 0,358 ( < 0,374 ). Selanjutnya item-item tersebut didrop, tidak diikutsertakan sebagai instrumen penelitian, yaitu item no.1,7,8,10,11,13,14,16,21,22,25,29 dan 31.

## 2. Reliabilitas angket

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik ( Suharsimi Arikunto, 1997 : 170 ). Untuk dapat mengetahui instrumen reliabel atau tidak maka harus diketahui koefisien reliabilitasnya.

Uji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha, karena skor butir instrumen ini bukan 0 dan 1. Skor data angket ini merupakan skala yang dimulai dari 1 sampai 4. Seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto ( 1997 : 193 ) Rumus

Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Maka dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha.

Untuk interpretasi hasil  $r_{11}$  yang diperoleh dengan rumus Alpha dilakukan cara tradisional yaitu mengartikan dengan indeks korelasi yang menurut Suharsimi Arikunto ( 1993 : 163 ) sebagai berikut :

0,800 - 1,00 = sangat tinggi

0,600 - 0,799 = tinggi

0,400 - 0,599 = cukup

0,200 - 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS Versi 1.3 For Windows dengan rumus Alpha yang dapat dilihat pada halaman lampiran 7 halaman 112, lampiran 10 halaman 116 dan lampiran 13 halaman 120 diperoleh hasil :

a. Variabel Kesehatan Mental  $r_{11} = 0,809$

b. Variabel Motivasi Belajar Siswa  $r_{11} = 0,870$

c. Variabel Kedisiplinan Siswa  $r_{11} = 0,851$

Dari hasil tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas > dari 0,799 yang termasuk sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan ketiga variabel tersebut adalah reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan teknik analisis data dalam suatu penelitian harus berorientasi kepada tujuan penelitian dan bentuk hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesehatan mental, motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa. menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi ganda.

Teknik analisis regresi ganda untuk mencari dan mengetahui seberapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu hubungan antara variabel kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa. Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk diuji dengan menggunakan uji analisis regresi ganda.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Sugiyono (2005:69) menjelaskan : Uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut membentuk distribusi normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk uji kenormalan sampel digunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  Imam Ghozali ( 2005 : 30-31). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

- !) Hipotesis Nol (  $H_0$  ) : data terdistribusi secara normal.
- 2) Hipotesis Alternatif (  $H_A$  ) data tidak terdistribusi secara normal

Nilai K-S untuk variabel EARNNS 1,859 dengan probabilitas signifikansi 0.002 dan nilainya dibawah  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel EARNNS tidak terdistribusi secara normal.

Setelah ditemukan nilai K – S dengan nilai probabilitas signifikansinya, kemudian nilai probabilitas ( Asymp. Sig ) dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai Asymp. Sig  $< \alpha 0,05$  : berarti hipotesis nol ditolak atau variable tidak berdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa :

- Asymp Sig  $< 0,05$  : data tidak berdistribusi normal
- Asymp Sig  $> 0,05$  : data berdistribusi normal

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y. Untuk menguji linieritas hubungan antara variabel dalam penelitian ini digunakan uji *Langrange Multiplier*. Langkah-langkah uji *Langrange Multiplier* menurut Imam Ghozali (2005:118) adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan nilai residu dari persamaan regresi utama. Nilai regresi tersebut dihubungkan dengan nilai kuadrat dari variabel independent dengan persamaan regresi.
- 2) Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $C^2_{hitung}$ .
- 3) Jika  $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$ , maka model regresi dinyatakan linier.

### c. Uji Independensi (Pemeriksaan Multikolinieritas)

Untuk mengetahui antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lain berkorelasi tinggi atau tidak. Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.. Jadi yang dimaksud multikolinieritas adalah antara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang terlalu kuat.

Untuk mengetahui gejala multikolinieritas adalah dengan cara menghitung nilai VIF ( Variance Inflation Factor ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . ( Imam Ghozali, 2005 : 92 ) Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan Program SPSS.

## 2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar siswa secara terpisah dengan kedisiplinan siswa digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa digunakan uji regresi linier ganda. Dengan demikian ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menganalisis data untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

1) Koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  dengan menggunakan rumus :



$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005:72)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien antara X dan Y

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

N = Banyaknya subyek

Apabila dari hasil perhitungan  $r_{x_1y} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara  $X_1$  dengan Y.

2) Koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y dengan menggunakan rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila dari hasil perhitungan  $r_{x_2y} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara  $X_1$  dengan Y.

b. Menganalisis data untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( Y ) dengan menggunakan

analisis regresi linier. Adapun persamaan regresi linier ganda untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2000 : 18})$$

Keterangan :

Y = Kedisiplinan siswa

X<sub>1</sub> = Kesehatan mental

X<sub>2</sub> = Motivasi belajar siswa

a<sub>1</sub> = Koefisien regresi pada X<sub>1</sub>

a<sub>2</sub> = Koefisien regresi pada X<sub>2</sub>

K = Bilangan Konstanta

c. Menghitung besarnya sumbangan relatif dan efektif dari masing-masing variabel dengan rumus :

$$SR.X_1 = \frac{b_1 \cdot \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR.X_2 = \frac{b_2 \cdot \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SE.X_1 = SR\% X_1 \cdot R^2$$

$$SE.X_2 = SR\% X_2 \cdot R^2$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga. 2) Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga. 3) Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga.

Data diperoleh dari instrument penelitian berupa angket yang disampaikan kepada sample penelitian sejumlah 63 siswa. (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Dalam penelitian ini terdiri dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah kesehatan mental dan variabel bebas kedua adalah motivasi belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa. Deskripsi data dalam penelitian ini peneliti sajikan sebagai berikut :

#### 1. Kesehatan mental ( $X_1$ ).

Data tentang kesehatan mental dari instrumen angket dapat disajikan : Jumlah responden (  $N$  ) = 63 siswa, skor tertinggi = 77, skor terendah = 57 *Mean* = 66,26, *Median* (  $Mdn$  ) = 66, *Mode* = 72, Standar deviasi ( simpangan baku ) =

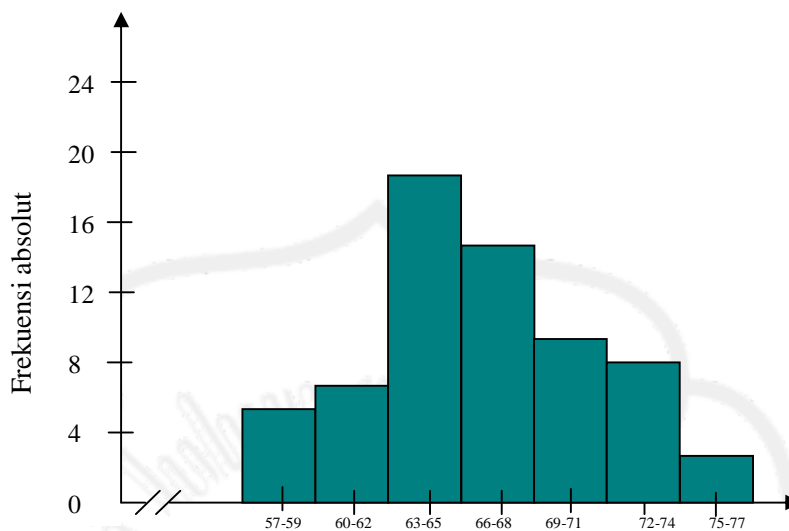
4,41, *varians* = 19,49, *range* = 20, *standar error of mean* ( *SE* ) = 0,55, kuartil 1 ( $Q_1$ ) = 63 yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 63, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 70 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 70. Nilai-nilai statistik ini penghitungannya dilakukan menggunakan computer dengan program SPSS yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 133.

Berikut ini peneliti sajikan Distribusi Frekuensi Variabel  $X_1$  dan histogramnya :

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Variabel Kesehatan Mental ( $X_1$ )

Kelas Interval	f	F (%)	Kumulatif	
			f	F (%)
57 - 59	5	7.9	5	7.9
60 - 62	6	9.5	11	17.5
63 - 65	18	28.6	29	46.0
66 - 68	15	23.8	44	69.8
69 - 71	9	14.3	53	84.1
72 - 74	8	12.7	61	96.8
75 - 77	2	3.2	63	100
	63	100		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Variabel X1

## 2. Motivasi Belajar ( $X_2$ ).

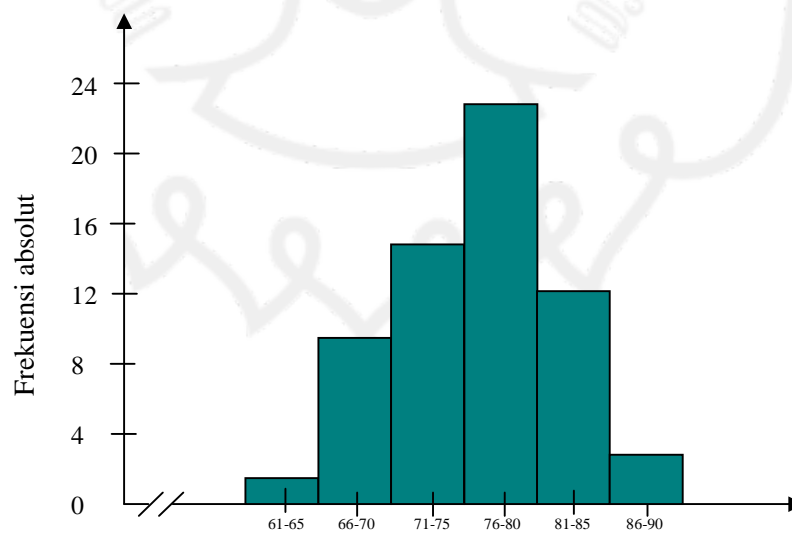
Data tentang motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan instrumen angket. Dari hasil penyebaran angket kepada responden diperoleh data sebagai berikut : Jumlah responden ( $N$ ) = 63 siswa, skor tertinggi = 89, skor terendah = 61,  $Mean = 76,52$ ,  $Median$  ( $Mdn$ ) = 77,  $Mode = 79$ , Standar deviasi (simpangan baku) = 5,49,  $varians = 30,22$ ,  $range = 28$ ,  $standar\ error\ of\ mean$  ( $SE$ ) = 0,69, kuartil 1 ( $Q_1$ ) = 72 yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 72, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 80 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 133.

Berikut ini peneliti sajikan Distribusi Frekuensi Variabel  $X_2$  dan histogramnya :

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

Kelas Interval	f	F (%)	Kumulatif	
			f	F (%)
61 - 65	1	1.6	1	1.6
66 - 70	9	14.3	10	15.9
71 - 75	15	23.8	25	39.7
76 - 80	23	36.5	48	76.2
81 - 85	12	19.0	60	95.2
86 - 90	3	4.8	63	100.0
	63	100		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 3 Histogram Variabel X<sub>2</sub>

### 3. Kedisiplinan (Y)

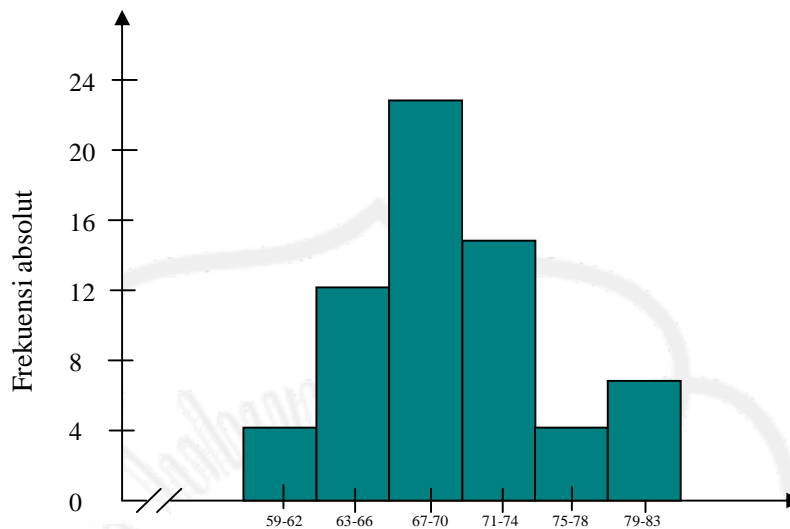
Data kedisiplinan yang diperoleh melalui instrumen angket yang secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut : Dari hasil penyebaran angket kepada responden diperoleh data: Jumlah responden ( N ) = 63 siswa, skor tertinggi = 83, skor terendah = 59, *Mean* = 69,93, *Median* ( Mdn ) = 69, *Mode* = 68, Standar deviasi ( simpangan baku ) = 5,19, *varians* = 26,96, range = 24, *standar error of mean* ( SE ) = 0,65, kuartil 1 (Q<sub>1</sub>) = 66 yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 66, kuartil 3 (Q<sub>3</sub>) = 73 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 133.

Distribusi skor kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan (Y)

Kelas Interval	f	F (%)	Kumulatif	
			f	F (%)
59 - 62	4	6.3	4	6.3
63 - 66	12	19.0	16	25.4
67 - 70	23	36.5	39	61.9
71 - 74	14	22.2	53	84.1
75 - 78	4	6.3	57	90.5
79 - 83	6	9.5	63	100.0
	63	100		

Berdasarkan data dari tabel distribusi frekuensi skor kedisiplinan siswa di atas, dapat divisualisasikan dalam gambar histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Variabel Y

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data penelitian dianalisis maka data tersebut harus dilakukan uji persyaratan analisis lebih dahulu sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak.

#### a. Hasil uji normalitas data kesehatan mental.

Untuk penghitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 134. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai  $K-S = 0,585$  dengan *Asymp*



$Sig = 0,883 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesehatan mental berdistribusi normal

b. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Untuk penghitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 134. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai  $K-S = 0,606$  dengan *Asymp Sig* =  $0,857 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Normalitas Data Kedisiplinan Siswa.

Untuk penghitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 134. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai  $K-S = 0,906$  dengan *Asymp Sig* =  $0,384 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan siswa berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Untuk pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Langrange Multiplier*. Kriteria pengujian adalah model regresi dikatakan linier jika  $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Dari hasil penghitungan pada lampiran, diperoleh nilai  $C^2_{hitung}$  sebesar 4,032 lebih kecil dari  $C^2_{tabel}$  yaitu 79,08. Dengan demikian model regresi adalah model linier ( lampiran 21 halaman 135 ).

### 3. Uji Independensi (Multikolinieritas)

Pemeriksaan multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antar variabel bebas dalam penelitian. Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Dari hasil pengujian diketahui nilai VIF untuk variabel kesehatan mental sebesar 1,485 dan variabel motivasi belajar sebesar 1,485. Dengan demikian model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 136.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Sesuai dengan tujuan penelitian maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji regresi ganda.

#### 1. Hubungan Antara Kesehatan Mental ( $X_1$ ) Dengan Kedisiplinan Siswa (Y).

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga digunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penghitungan analisis korelasi (lampiran 23 halaman 137) diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,554$ . Hasil penghitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan d.f = 63 diperoleh  $r_{tabel} = 0,244$  dan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,554 > 0,244$ .

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga terbukti kebenarannya.

## **2. Hubungan Antara Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Dengan Kedisiplinan Siswa (Y)**

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga digunakan teknik analisis korelasi product moment. Berdasarkan hasil penghitungan analisis korelasi (lampiran 24 halaman 140) diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,658$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan d.f = 63 diperoleh  $r_{tabel} = 0,244$  dan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,658 > 0,244$ . Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga terbukti kebenarannya.

## **3. Hubungan Antara Kesehatan Mental ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Secara Bersama-Sama Dengan Kedisiplinan (Y)**

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga digunakan teknik analisis korelasi regresi ganda. Berdasarkan analisis data (pada lampiran 25

halaman 143) diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,566$ . Hasil penghitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df. 63 diperoleh  $r_{tabel} = 0,244$ . Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (  $0,566 > 0,244$  ), sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

Signifikansi korelasi tersebut juga dapat dilihat dari hasil uji F dimana diperoleh  $F_o$  sebesar 14,122 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan df. = 2 ; 60 yaitu 3,45. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

Hasil analisis regresi linier yang menunjukkan hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5  
Hasil Analisis Regresi Linier

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.118	11.415		1.062	.293
	Kesehatan Mental	.415	.153	.295	2.715	.009
	Motivasi Belajar	.400	.102	.428	3.937	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier di atas dapat dibuat persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = 12,118 + 0,415X_1 + 0,400X_2$$

1). Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

- a. angka = 12,118 artinya bahwa pengaruh kedisiplinan siswa akan meningkat 12,118 jika variabel kesehatan mental dan motivasi belajar bernilai nol.
- b<sub>1</sub> angka = 0,415 artinya bahwa kedisiplinan siswa akan meningkat 0,415 jika skor variabel kesehatan mental meningkat 1 satuan dengan asumsi bahwa motivasi belajar bernilai konstan.
- b<sub>2</sub> angka = 0,400 artinya bahwa kedisiplinan siswa akan meningkat 0,400 jika skor variabel motivasi belajar meningkat 1 satuan dengan asumsi bahwa kesehatan mental bernilai konstan.

2). Sumbangan Relatif dan Efektif Kesehatan Mental, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa.

Dari hasil penghitungan analisis regresi ganda dapat ditemukan sumbangan relatif dan efektif dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penghitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif (lihat lampiran 26 halaman 144) dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6  
Sumbangan Relatif dan Efektif Masing-Masing Variabel

Variabel	Sumbangan
Sumbangan relatif $X_1$ ( $SR.X_1$ )	41,235 %
Sumbangan relatif $X_2$ ( $SR.X_2$ )	58,765 %
Sumbangan efektif ( $SE.X_1 X_2$ )	32,00 %
Sumbangan efektif $X_1$ ( $SE.X_1$ )	13,20 %
Sumbangan efektif $X_2$ ( $SE.X_2$ )	18,80 %

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diketahui bahwa sumbangan relatif variabel kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa (  $SR.X_1$  ) sebesar 41,235 %. Sumbangan relatif variabel motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa (  $SR.X_2$  ) sebesar 58,765 %. Sedangkan sumbangan efektif secara bersama-sama (  $X_1$  dan  $X_2$  ) sebesar 32,00 %. Sumbangan efektif variabel kesehatan mental terhadap kedisiplinan (  $SE.X_1$  ) adalah sebesar 13,20 %, sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa (  $SE.X_2$  ) adalah sebesar 18,80 %,

Sumbangan efektif terbesar adalah dari variabel motivasi belajar, yaitu sebesar 18,80 %. Ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa

secara efektif akan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan peningkatan sebesar 18,80 %. Dengan demikian variabel motivasi belajar akan memberikan kontribusi yang lebih dari variabel kesehatan mental dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hubungan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa**

Dari hasil penghitungan analisis korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,554 > r_{tabel} = 0,224$ . Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa.

Hal ini dapat dipahami bahwa kesehatan mental mendasari hampir seluruh aspek kepribadian siswa. Siswa yang mempunyai kesehatan mental baik dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi lingkungan. Ia dapat menerima tata tertib/aturan yang ada di lingkungan, dapat memenuhi kebutuhannya secara wajar. Hal ini akan membentuk sikap yang disiplin, tidak akan melanggar aturan atau tata tertib yang ada, karena kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib yang ada. Orang yang sehat mentalnya mempunyai pengendalian diri, integrasi pikiran dan tingkah laku yang baik. Sehingga ia tidak akan menunda-nunda tugas/pekerjaan yang dihadapi. Ia mengerjakan dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari luar dirinya.

Siswa yang sehat mentalnya berani bersaing secara positif. Hal ini akan mempengaruhi sikapnya dalam mengerjakan sesuatu tidak akan bergantung

kepada orang lain, apalagi berlaku kurang sportif ; nyontek, bertanya kepada orang lain dsb. Sikap tersebut juga akan mendasari sikap dan tanggungjawab yang merupakan salah satu bentuk indikator sikap disiplin.

Orang yang sehat mentalnya memiliki integrasi fungsi-fungsi jiwa yang serasi, sehingga tidak terjadi pertentangan batin. Misalnya sikap bimbang, bingung dan khawatir. Ia dapat menentukan pilihannya sendiri, apakah ia akan mentaati aturan atau akan melanggarnya. Kalau ia melanggar tahu dan sadar akan konsekuensinya, yaitu menerima sanksi, bila ia menaatinya dapat merasakan nilai positif yang diperolehnya. Keserasian fungsi jiwa tersebut akan memberikan kontribusi kepada sikap yang mantap dan tegas tidak terpengaruh oleh sikap-sikap negatif. Ia dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang tidak , sehingga dapat memilih yang sesuai dengan kata hatinya, menentukan sikap sesuai dengan yang diyakininya. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari kedisiplinan yaitu membentuk karakter khusus atau dasar dari suatu kepribadian.

## 2. Hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa

Dari hasil penghitungan analisis korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,658 > r_{tabel} = 0,224$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa.

Hal ini dapat dipahami bahwa motivasi mendasari sikap seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuai dengan keinginannya, termasuk untuk melakukan ketertiban dan kedisiplinan dalam dirinya. Sekolah membuat peraturan dan tata tertib sekolah, berharap dengan sikap disiplin siswa dapat



mematuhi peraturan dan tata tertib tersebut demi kepentingan bersama di sekolah. Sebelum siswa mematuhi atau tidak mematuhi terhadap tata tertib tersebut siswa meresponnya, kemudian mempertimbangkan, lalu muncul motivasi untuk melakukan atau tidak. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai komitmen untuk melakukan tata tertib di sekolah atau ingin berlaku tertib di sekolah.

Motivasi belajar adalah dorongan mental untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar, sehingga dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap individu untuk belajar. Keinginan untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap tersebut memerlukan sikap disiplin dari individu, sebaliknya keinginan tersebut juga memberikan kontribusi untuk berperilaku disiplin.

Terkadang motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa saja belum cukup untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap diri. Sehingga terkadang diperlukan motivasi yang berasal dari luar dirinya (ekstrinsik). Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Demikian pula dalam kedisiplinan, motivasi dari dalam siswa (instrinsik) saja terkadang tidak cukup untuk membangun kedisiplinan sehingga perlu pembinaan dari guru untuk menumbuhkan sikap disiplin. Bahkan pada individu-individu tertentu perlu "disediakan fasilitas" berupa *rewards and punishment* untuk penegakan disiplin. Mungkin motivasi dari luar ataupun *rewards* dan *punishment* dirasa sebagai

suatu yang memaksa, namun lambat laun diharapkan dapat berkembang sebagai suatu kebiasaan sikap (*inner life*)

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi diperlukan aspek-aspek : a) sikap (*attitude*) yaitu kecenderungan untuk belajar, b) kebutuhan (*need*) yaitu kekuatan diri yang mendorong kearah tujuan yang ditetapkan, c) rangsangan (*stimulation*) yaitu keberhasilan merangsang untuk mencapai keberhasilan berikutnya, d) emosi (*affect*) perasaan yang timbul, e) kompetensi (*competence*) kemampuan yang dicapai, f) penguatan (*reinforcement*) yaitu hasil yang dicapai merupakan penguatan untuk kegiatan berikutnya. Dalam membangun dan mengembangkan sikap disiplin aspek-aspek tersebut di atas juga diperlukan, sehingga dapat dikembangkan dalam pembentukan kedisiplinan. Bahkan aspek-aspek tersebut dalam motivasi belajar mendasari pembangunan dan pengembangan dalam kedisiplinan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa akan memiliki sikap kedisiplinan yang semakin tinggi pula.

3. Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

Dari hasil analisis data dengan penghitungan analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa variabel kesehatan mental dan motivasi belajar ikut menentukan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat diketahui dengan diperoleh  $r_{hitung} = 0,566$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan d.f = 63 diperoleh  $r_{tabel} = 0,224$ . Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,566 > 0,224$ ). Sehingga dapat

dikatakan ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan adalah suatu kepatuhan yang menunjuk kepada ketetapan untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan melaksanakan tugas dan perannya dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Ia dapat menerima peraturan dan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran dan menjalankan secara ikhlas. Kedisiplinan juga menunjuk kepada semangat kerja tanpa menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Pelajar melakukan kegiatan belajar didorong oleh kekuatan mental terutama yang berasal dari dalam dirinya. Kekuatan mental dapat berupa perhatian, keinginan, cita-cita dan kemauan. Agar apa yang dilakukan tersebut berhasil dengan baik diperlukan sikap disiplin yang tinggi.

Kesehatan mental adalah kemampuan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungan dalam upaya mencapai kepuasan dan kebahagiaan hidup. Berarti orang yang sehat mentalnya akan dapat menerima lingkungan dengan segala kondisinya termasuk aturan atau norma ketertiban yang ada. Ia tidak akan melanggar norma atau aturan yang ada, ada kepatuhan dalam diri untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan tanpa harus melanggar atau meninggalkan norma ketertiban yang ada. Ia dapat menintegrasikan motif-motif yang ada dalam dirinya disesuaikan dengan pikiran dan tingkah lakunya. Perasaan / emosinya positif dan sehat, sehingga ia dapat mengendalikan konflik atau frustrasi yang pernah dialaminya.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu dalam belajar. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak mencapai tujuan tertentu. Sikap dan perilaku disiplin digerakkan oleh motivasi individu untuk patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang ada.

Dengan adanya kesehatan mental dan motivasi belajar yang baik maka siswa akan berupaya dapat menyesuaikan diri dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Perasaannya tidak terbebani atau terbelenggu oleh peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang merupakan budaya atau suasana lingkungan sekolah yang ada. Tergerak hatinya untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah tanpa harus melanggar tata tertib sekolah. Ia berusaha mencapai tujuan sekolah dengan semangat tanpa harus merugikan pihak lain. Ada kepatuhan terhadap peraturan yang ada maupun terhadap diri sendiri secara ikhlas.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha secara maksimal, tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian ini dilaksanakan hanya di SMA di Kecamatan Purbalingga sehingga hasil generalisasinya terbatas.

2. Penelitian hanya dilaksanakan di SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, sehingga generalisasinya tidak dapat menyentuh SMA swasta yang ada.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di depan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa. Siswa yang sehat mentalnya akan dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk sikap yang disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yang ada.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa. . Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai dorongan untuk berlaku tertib dalam mencapai cita-citanya. Sikap tersebut akan diimplementasikan dalam perilaku disiplin di sekolah.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

Kesehatan mental adalah kemampuan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungan, kemampuan ini juga akan dimiliki seseorang yang mempunyai disiplin yang tinggi yaitu berupa kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan yang ada. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, dorongan ini juga termasuk untuk berlaku disiplin atau tidak terhadap tata tertib dan peraturan yang ada.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan mental dan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan dengan kedisiplinan siswa. Dengan kata lain semakin tinggi kesehatan mental dan motivasi belajar siswa akan memiliki kedisiplinan yang tinggi pula. Begitu penting masalah kedisiplinan dalam mencapai tujuan belajar, perlu diciptakan suasana disiplin yang memadai melalui kesehatan mental dan motivasi belajar.

Pihak sekolah diharapkan memfasilitasi tumbuh dan terpeliharanya kesehatan mental siswa dengan perlakuan yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dengan memperhatikan karakteristik pebelajar. Suasana dan tata tertib sekolah tidak menekan perkembangan jiwa anak. Seperti kita ketahui bahwa usia siswa SMA adalah masa melewati tugas perkembangan remaja. Diharapkan siswa dapat melewati masa remaja dan mencapai usia dewasa dengan selamat tanpa hambatan, sehingga perkembangan jiwa dan mentalnya dapat tumbuh secara wajar. Ini penting untuk membentuk mental dan sikap disiplin siswa.

Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan siswa, hal ini dapat kita lihat bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan efektif yang lebih besar dari kesehatan mental. Untuk itu diharapkan sekolah dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada siswa. Disamping hal tersebut diharapkan juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar pada siswa (motivasi ekstrinsik). Bila perlu untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa perlu difasilitasi dengan *rewards* dan *punishment*. Bentuk rewards yang sesuai dengan

kebutuhan siswa sehingga siswa terangsang untuk berbuat disiplin. Bentuk punishment adalah yang bersifat edukatif tidak ” membunuh ” aspek psikis anak.

Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan seorang siswa terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah baik kegiatan belajar maupun kegiatan non akademis dengan baik. Ia datang di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib, mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, memiliki kesadaran dan menjunjung tinggi peraturan dan norma yang berlaku. Implikasi bagi siswa, tiap siswa harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan rasa disiplin yang melekat pada dirinya (inner life) dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dikerjakan dengan baik tanpa ada rasa terpaksa dari pihak lain. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa akan baik dan menghasilkan SDM (out come) yang baik. Untuk itu diperlukan nasehat dan pembinaan yang baik dari sekolah melalui para guru. Dan yang lebih penting guru harus dapat memberikan teladan yang baik bagi para siswa. Karena satu keteladanan melebihi dari seribu nasehat.

Dari uraian di atas kiranya tidak terbantahkan bahwa kedisiplinan sangat diperlukan bagi siswa di sekolah. Keberadaannya perlu pembinaan, nasehat dan keteladanan dari para guru. Dan untuk menunjang kedisiplinan siswa perlu didukung dengan mental yang sehat dan motivasi belajar yang tinggi.



### C. Saran

Dari hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan di depan, penulis memberanikan diri untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

#### 1. Kepada Siswa :

- a. Siswa harus mampu menemukan motivasi baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya.
2. Menjaga dan memelihara diri agar tetap memiliki kesehatan mental yang baik.
3. Siswa harus memiliki sikap disiplin yang tinggi dengan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada serta dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri maupun lingkungan.

#### 2. Kepada Guru

- a. Untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada para siswa dengan berbagai cara.
- b. Dalam kegiatan belajar mengajar lebih memperhatikan karakteristik siswa untuk memelihara/menjaga kesehatan mental siswa.
- c. Memupuk kedisiplinan yang ada pada siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan hidup.
- d. Memberikan keteladanan yang baik dihadapan para siswa dalam sikap dan pelaksanaan tugas di sekolah.

### 3. Kepada Sekolah

- a. Menyediakan fasilitas belajar agar siswa lebih termotivasi, karena motivasi belajar mempunyai sumbangan yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Menyediakan fasilitas dan kesempatan kepada Guru Pembimbing untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang mengarah kepada menumbuhkan, pemeliharaan dan pengentasan meliputi kesehatan mental, motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa.
- c. Menyelenggarakan *rewards and punishment* yang edukatif baik terhadap siswa maupun kepada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

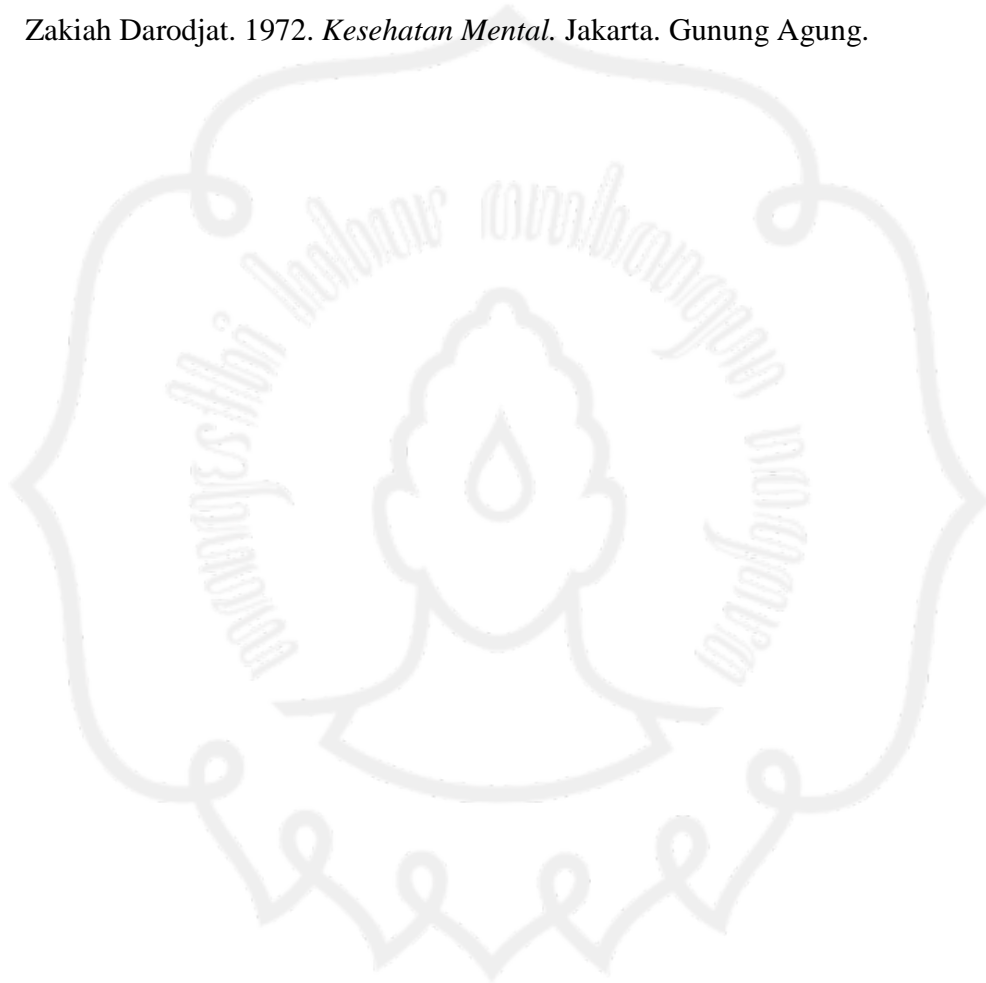
- Abdul Aziz El-Qussy. 1974. *Pokok-Pokok Kesehatan Mental/Jiwa*. Bandung : Bulan-Bintang. Cetakan II.
- Airen, Lewis R. 1997. *Psychological , Testing And Assessment Ninth Edition*. USA ; Allyn and Bacon
- Alimudin Tuwu, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Chosiyah, dkk. 1983. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. FIP UNS Surakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Aldi Mahasatya
- Englander, ME. 1986. *Strategies for Classroom Discipline*. New York : Praeger Publisher
- Geoff Colvin. 2008. *Tujuh Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Haris Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta : LPP-UNS dan UPT Penerbitan & Percetakan UNS.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang ; Penerbit Universitas Diponegoro
- MC. Donal dan Friedrich J. 1979. *Educational Psychology*. San Fransisco : Wodsworth Publishing Company Inc.

- Muhamad Ali.1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saefuddin Azwar. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Semiun Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Siti Meichati. 1971. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psychology UGM. Cetakan II
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2002. *Statistika*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Suharsimi Arikunto. 1982. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- ..... 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Anak ( edisi revisi )*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Sunarto H dan Ny. B Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Supranto. J. 2004. *Analisis Mutivarat Interpretasi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta ; Andi
- Good, Thomas L. J.E.B. *Educational Psychology*. New York : Longman Group
- Tulus Hidayat. 1988. *Masalah Belajar dan Bimbingan*. Depdikbud RI. UNS Surakarta.
- Wahjosumidjo. 1984. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Walter Katkovsky & Leon Gorlow. 1980. *Psychology Of Adjustment*. London :  
Mac-Graw – Hill Book Company. Third Edition

Wikipedia. 2005. *Discipline*. [http : // en Wikipedia. Org.](http://en.wikipedia.org) on line 29 November 2005

Zakiah Darodjat. 1972. *Kesehatan Mental*. Jakarta. Gunung Agung.



**Lampiran 1****KISI-KISI ANGKET KESEHATAN MENTAL**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Keserasian jiwa	1,2,3	-	3	-
2.	Mampu menghadapi dan mengatasi goncangan	6,7	4,5,8	2	3
3.	Dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi kesulitan	10,11,12	9	3	1
4.	Dapat memenuhi kebutuhan secara wajar dan ikut bertanggung jawab terhadap sesama	13,14,16, 17	15	4	1
5.	Memiliki rasa humor	18,19	20	2	1
6.	Memiliki kebebasan dan kemerdekaan hidup	21,22,23,24, 25	-	5	-
7.	Merasa bahagia, memiliki pandangan hidup sehat, keseimbangan emosi dan tidak tergantung kepada orang lain	27,28,29,30 31	26	5	1
8.	Jumlah			24	7

Siti Meichati, (1997 : 7 ) dan Scheiders dalam Yustinus Semiun ( 2006 : 52-55 )

**Lampiran 2.****KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,6,7	4,5	5	-
2.	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	9,10,11,13	8,12	4	2
3.	Menjauhkan diri dari masalah	14,16,17	15,18	3	2
4.	Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru	19,20,23	21,22	3	2
5.	Aktif dalam kegiatan belajar mengajar	24,25,26,28	27	4	1
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah	29,30,31	-	3	-
7.	Memiliki keyakinan yang kuat tentang dirinya	32,34	33	2	1
8.	Dapat mempertahankan pendapatnya	35,36,37	-	3	-
	Jumlah			27	10

Ravianto ( 1987 : 312 )

**Lampiran 3.****KISI-KISI ANGKET KEDISIPLINAN SISWA**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Kedisiplinan terhadap ketentuan waktu kerja	1,2,3,4,6,7	5	6	1
2.	Mematuhi terhadap peraturan dan tata tertib	8,17	9,10,11,12 13,14,15, 16	2	8
3.	Mematuhi terhadap tugas guru	18,19,20,21, 22,23,24	25	7	1
4.	Kedisiplinan pada peningkatan kerjasama	31,32,33,34	26,27,28 29,30,35	4	6
	Jumlah			19	16

Ravianto ( 1987 : 312 )



**Lampiran 4****ANGKET PENELITIAN ( TRY OUT )****Petunjuk :**

Berikut ini disajikan daftar pernyataan yang berhubungan dengan masalah kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Anda diminta untuk memberikan pendapat anda. Untuk itu bacalah dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberi tanda X pada jawaban yang tersedia. Terima kasih.

Pilihlah :

- SS : jika sangat setuju  
 S : jika setuju  
 TS : jika tidak setuju  
 STS : jika sangat tidak setuju

Nama : ..... Kelas : .....

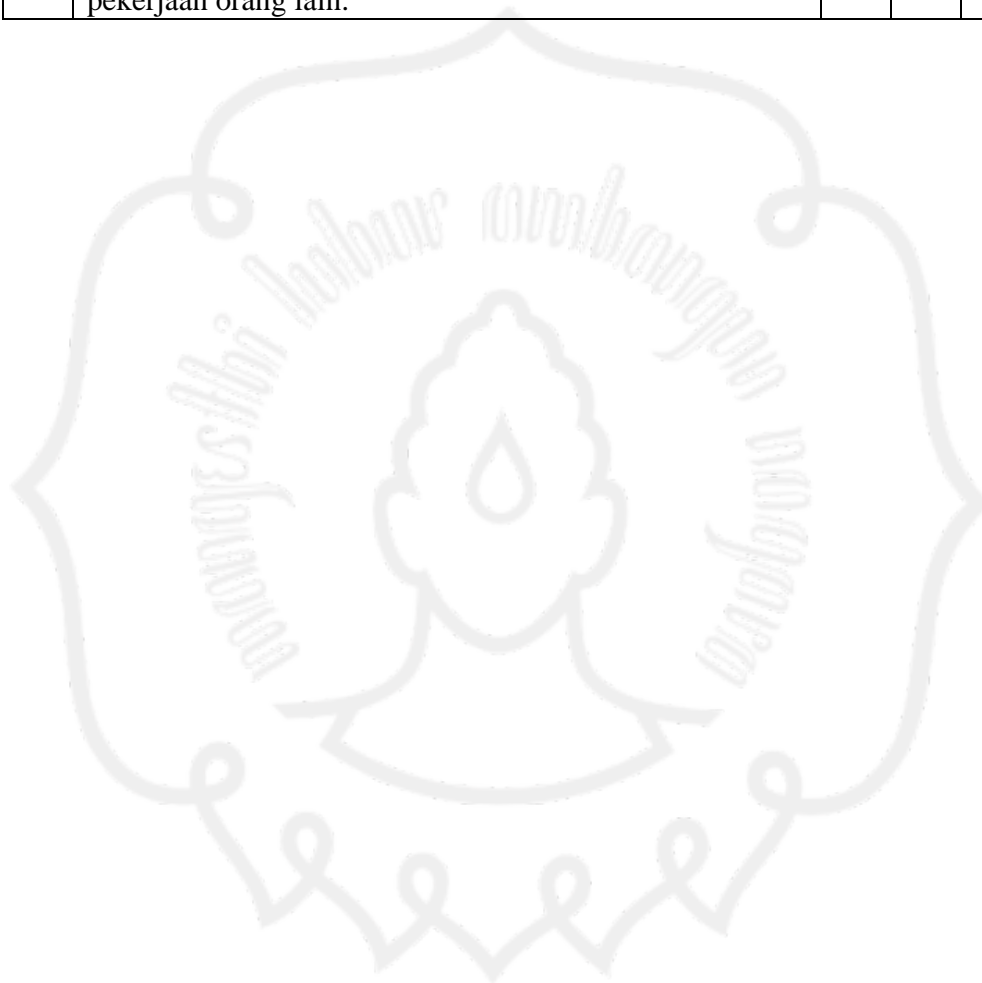
No. Absen : .....

**ANGKET KESEHATAN MENTAL**

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kemampuan di sekolah				
2.	Bagi saya kekurangan pada kemampuan orang lain perlu dibantu oleh temannya.				
3.	Menurut saya kelebihan pada seseorang adalah anugerah dari Tuhan YME adalah keberuntungan untuk sendiri				
4.	Apabila seorang siswa sering mendapat nilai jelek dalam ulangan, kesalahan terbesar ada pada guru				
5.	Apabila team bola basket di kelas saya lemah, saya akan mendukung team yang lain				
6.	Saya ingin jadi juara kelas pada semester depan, tetapi jika gagal saya tetap semangat				
7.	Jika saya gagal naksir orang yang saya cintai, tidak akan mempengaruhi semangat belajar saya				
8.	Apabila di depan kelas saya tidak bisa mengerjakan soal, saya akan malu sekali dan sakit hati				
9.	Apabila orang tua tidak memberi uang saku untuk kantin, saya pinjam dahulu kepada teman lain				
10.	Mengunjungi teman yang sedang sakit di luar kota sepakat nyewa kendaraan, saya setuju walau baru dibelikan sepeda motor seminggu yang lalu				

11	Saya pikir tiap orang pernah mengalami kesulitan, apapun masalahnya bagi saya akan saya atasi sendiri baru minta bantuan kepada orang lain				
12	Selama saya di sekolah ini belum pernah ada kesulitan yang tak terselesaikan				
13.	Apabila saya tidak punya buku untuk ulangan minggu depan, saya dapat mengatasi dengan mencatat atau fotocopy.				
14	Apabila tidak punya sepeda motor, ke sekolah naik angkotpun tidak apa				
15	Dari pada ke sekolah naik angkot lebih baik ngadang teman di pinggir jalan barang kali dapat boncengan				
16	Kebersihan dan ketertiban kelas menjadi tanggung jawab anggota kelas				
17	Pembayaran / iuran sekolah selayaknya dibayar/dilunasi tepat pada waktunya.				
18	Menurut saya kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sebaiknya diselingi dengan hal-hal yang lucu dan segar				
19	Dalam pergaulan keseriusan diperlukan, namun canda dan humor yang sehat juga dibutuhkan				
20	Saya kurang suka membaca cerita-cerita yang lucu dan segar				
21	Nuansa pergaulan di sekolah hendaknya dijauhkan dari pengaruh-pengaruh yang negatif ; kekerasan, miras, pornografi dsb.				
22	Dalam kegiatan ekstra kurikuler/kegiatan-kegiatan OSIS mewedahi aspirasi dan kebebasan ekspresi jiwa siswa				
23	Kotak saran di sekolah diperlukan di tiap sekolah agar warga sekolah dapat menyampaikan usulan yang positif				
24	Di sekolah disediakan bermacam-macam kegiatan ekstra kurikuler sehingga saya dapat memilih dan mengikuti sesuai dengan minat saya.				
25	Dalam pemilihan jurusan saya diberikan kesempatan untuk memilih sendiri oleh orang tua				
26.	Saya merasa pesimis terhadap masa depan saya nanti				
27	Setiap siswa harus memiliki cita-cita demi pekerjaan di masa depan				
28	Kerja kelompok, kelompok belajar untuk melatih sikap interaksi social dan kerjasama untuk hidup bermasyarakat nanti				
29	Menurut saya setiap siswa memiliki kemampuan yang				

	relatif sama, dalam pencapaian cita-cita tergantung kepada usaha belajarnya				
30	Dalam kegiatan ulangan/tes saya belajar secara maksimal karena saya tidak ingin minta bantuan kepada orang lain				
31	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan saya kerjakan sendiri tanpa mencontek pekerjaan orang lain.				



### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Butir Pernyataan	Jumlah			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap selesai mengerjakan ulangan/tes saya selalu meneliti jawaban saya sebelum diserahkan kepada guru				
2.	Dalam belajar saya selalu teliti, teratur dan tuntas agar tercapai prestasi yang baik				
3.	Saya merasa puas apabila dapat menyelesaikan tugas-tugas di sekolah				
4.	Setiap tugas yang diberikan oleh guru terasa membebani diri saya				
5.	Saya tidak suka membuat rangkuman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru				
6.	Saya akan mengulang pelajaran yang dipelajari hari itu pada sore harinya				
7.	Saya belajar dengan keras agar berprestasi lebih baik dari teman-teman				
8.	Apabila menemukan kesulitan dalam belajar, membuat saya menjadi malas belajar.				
9.	Saya tetap akan belajar walaupun harus membantu orang tua				
10.	Saya merasa puas apabila dapat mengerjakan soal yang kategorinya sulit				
11.	Walaupun dirasa sulit saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada saya				
12.	Apabila nilai ulangan saya dibawah KKM, saya merasa malas untuk minta remidi kepada guru				
13.	Jika merasa belum paham saya akan menanyakan materi tersebut kepada guru atau teman sampai saya paham				
14.	Dalam beberapa hal lebih baik saya mengalah dari pada menimbulkan masalah dengan teman				
15.	Saya tidak ingin kena marah dari guru karena tugas-tugas sekolah				
16.	Saya akan menaati tata tertib sekolah agar tidak kena sanksi dari sekolah.				
17.	Saya harus berprestasi agar tidak dilecehkan oleh teman-teman				
18.	Saya hanya bisa pasrah jika nilai rapor saya nanti jelek				

19.	Saya gemar membaca buku pengetahuan atau berita-berita yang baru				
20.	Di sekolah saya sangat senang pada materi-materi yang baru				
21.	Saya begitu kesulitan untuk memperoleh pengetahuan yang baru				
22.	Saya kurang suka membaca koran, majalah atau tabloid				
23.	Saya senang bermain di internet karena di sana banyak ditemukan hal-hal yang baru.				
24.	Saya harus mengikuti KBM dengan baik agar tidak ketinggalan pelajaran				
25.	Saya akan minta penjelasan kepada guru jika ada materi yang kurang jelas				
26.	Saya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru di kelas.				
27.	Saya sering merasa bosan dalam mengikuti KBM di kelas				
28.	Siapun gurunya dan apapun mata pelajarannya, saya akan mengikuti KBM dengan baik.				
29.	Saya merasa puas jika diberi tugas oleh guru dan dapat menyelesaikannya dengan baik.				
30.	Saya senang berpikir keras untuk menemukan alternatif pemecahan masalah				
31.	Saya senang mencoba mengerjakan soal-soal walau belum diterangkan oleh guru.				
32.	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri dapat mencapai keberhasilan,				
33.	Dalam mengerjakan tugas, ulangan, saya sering minta bantuan kepada orang lain.				
34.	Saya yakin terhadap kemampuan diri saya memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas belajar.				
35.	Saya merasa puas jika dapat menjawab pertanyaan guru di kelas dengan benar.				
36.	Saya merasa senang jika dapat mempertahankan pendapat saya di hadapan orang lain.				
37.	Saya senang diskusi kelompok untuk menyampaikan pendapat/argumentasi yang saya yakini.				

### ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

No	Butir Pernyataan	Jumlah			
		SS	S	TS	STS
1.	Kecuali hari libur, saya selalu berangkat ke sekolah sebagai bentuk sikap disiplin saya				
2.	Saya tidak ingin terlambat datang di sekolah ataupun bolos sekolah.				
3.	Saya segera masuk kelas apabila bel masuk setelah istirahat berbunyi.				
4.	Setiap kali akan ulangan saya belajar sampai tuntas seluruh materi ulangan				
5.	Apabila ada jam kosong saya malas untuk memanfaatkan untuk kegiatan belajar.				
6.	Di rumah saya selalu menyempatkan untuk belajar demi cita-cita saya.				
7.	Pada jam istirahat siswa harus istirahat di luar kelas bersama-sama teman.				
8.	Saya belajar secara efektif jika akan ada ulangan / tes				
9.	Saya merasa tata tertib sekolah membuat para siswa tidak bebas dan terkekang				
10.	Saya berpendapat menjaga nama baik sekolah bukan menjadi tanggung jawab siswa				
11.	Siswa mentaati tata tertib sekolah pada hal-hal yang menguntungkan siswa saja.				
12.	Seragam sekolah membuat penampilan kaku dan kurang bebas.				
13.	Merokok di lingkungan sekolah tidak apa-apa asal tidak diketahui oleh pihak sekolah.				
14.	Ketertiban kelas menjadi tanggung jawab pengurus kelas saja.				
15.	Sopan santun, menghormati guru dan staf sekolah adalah pandangan kuno.				
16.	Saya rasak ebersihan kamar mandi dan WC sekolah bukan tanggung jawab pemakai melainkan tanggung jawab pesuruh sekolah				
17.	Mengikuti upacara-upacara sekolah adalah kewajiban bagi seluruh siswa di sekolah				
18.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				
19.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan senang hati sebagai tanggung jawab siswa				

20.	Saya mempelajari seluruh materi pelajaran tanpa mempertimbangkan suka atau tidak suka terhadap pelajaran tersebut.				
21.	Setelah belajar saya selalu membereskan tempat dan peralatan belajar saya.				
22.	Setiap tugas dari guru selalu saya selesaikan dengan tepat waktu.				
23.	Tugas yang diberikan oleh guru saya kerjakan sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain/ menyontek.				
24.	Apabila ada waktu luang saya gunakan untuk membaca buku pelajaran.				
25.	Saya mengikuti pelajaran di sekolah atas kehendak orang tua.				
26.	Menurut saya kelompok belajar/ kerja kelompok membuat siswa tidak kreatif				
27.	Kerja kelompok di sekolah membuat saya tertinggal dalam pelajaran.				
28.	Saya tidak suka prestasi saya diungguli orang lain				
29.	Saya merasa iri bila teman saya memperoleh nilai lebih baik.				
30.	Menurut saya kelancaran iuran untuk kepentingan kelas adalah tanggung jawab ketua kelas saja.				
31.	Bagi saya kegiatan pembelajaran (KBM) yang kondusif di sekolah berkat peran serta seluruh warga sekolah.				
32.	Bagi saya pertandingan olah raga antar sekolah perlu didukung oleh seluruh warga sekolah				
33.	Saya rasa dalam mencapai tujuan sekolah perlu kerjasama yang baik di antara teman.				
34.	Sebagai warga sekolah saya akan mendukung visi dan misi sekolah bersama-sama oleh seluruh warga sekolah.				
35.	Saya tidak suka memusyawarahkan bersama dalam mencapai tujuan bersama ( kelas ).				

**Lampiran 5**

Tabel kerja uji validitas dan reliabilitas instrumen kesehatan mental (X1)

No	Kesehatan mental (X1)															
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	X1_13	X1_14	X1_15	X1_16
1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4
2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4
3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4
4	3	4	2	3	4	4	4	1	2		4	2	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4
6	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
7	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
8	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4
9	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3
10	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
11	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4
12	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
13	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4
14	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4
15	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3
16	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
17	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4
18	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4
19	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4
20	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4
21	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4
22	4	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
23	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4
24	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
26	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4
27	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4
28	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4
29	3	4	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4
30	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4



Kesehatan mental (X1)															
X1_17	X1_18	X1_19	X1_20	X1_21	X1_22	X1_23	X1_24	X1_25	X1_26	X1_27	X1_28	X1_29	X1_30	X1_31	JX1
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	107
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	108
4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	113
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	104
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	108
2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	99
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	109
2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	100
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	106
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	101
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	107
2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	107
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	101
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	115
3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	104
4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	102
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	113
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	99
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	108
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	103
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	113
4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	99
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	112

**Lampiran 6**

Hasil uji validitas instrumen kesehatan mental (X1)

## Correlations

		Total	
X1_1	Pearson Correlation	0,453**	Valid
X1_2	Pearson Correlation	-0,023	Tidak Valid
X1_3	Pearson Correlation	0,562**	Valid
X1_4	Pearson Correlation	0,479**	Valid
X1_5	Pearson Correlation	0,507**	Valid
X1_6	Pearson Correlation	0,350	Tidak Valid
X1_7	Pearson Correlation	0,491**	Valid
X1_8	Pearson Correlation	0,444**	Valid
X1_9	Pearson Correlation	0,483**	Valid
X1_10	Pearson Correlation	0,436**	Valid
X1_11	Pearson Correlation	0,447**	Valid
X1_12	Pearson Correlation	-0,152	Tidak Valid
X1_13	Pearson Correlation	0,496**	Valid
X1_14	Pearson Correlation	0,276	Tidak Valid
X1_15	Pearson Correlation	0,182	Tidak Valid
X1_16	Pearson Correlation	0,256	Tidak Valid
X1_17	Pearson Correlation	0,420*	Valid
X1_18	Pearson Correlation	0,266	Tidak Valid
X1_19	Pearson Correlation	0,163	Tidak Valid
X1_20	Pearson Correlation	0,421*	Valid
X1_21	Pearson Correlation	0,583**	Valid
X1_22	Pearson Correlation	0,259	Tidak Valid
X1_23	Pearson Correlation	0,477**	Valid
X1_24	Pearson Correlation	0,513**	Valid
X1_25	Pearson Correlation	0,666**	Valid
X1_26	Pearson Correlation	0,248	Tidak Valid
X1_27	Pearson Correlation	0,181	Tidak Valid
X1_28	Pearson Correlation	0,508**	Valid
X1_29	Pearson Correlation	0,664**	Valid
X1_30	Pearson Correlation	0,503**	Valid
X1_31	Pearson Correlation	0,521**	Valid
	N	31	

Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## Lampiran 7

Hasil uji reliabilitas instrumen kesehatan mental (X1)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96,7
	Excluded <sup>a</sup>	1	3,3
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	31

**Lampiran 8**

Tabel kerja uji validitas dan reliabilitas instrumen motivasi belajar (X2)

Motivasi Belajar (X2)																	
X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	X2_13	X2_14	X2_15	X2_16	X2_17	X2_18
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4	3
3	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4
4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4
3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4
3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3
4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3

Motivasi Belajar (X2)																			
X2_19	X2_20	X2_21	X2_22	X2_23	X2_24	X2_25	X2_26	X2_27	X2_28	X2_29	X2_30	X2_31	X2_32	X2_33	X2_34	X2_35	X2_36	X2_37	JX2
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	130
3	4	1	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	132
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	137
2	3	4	1	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	122
3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	129
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	120
3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	112
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	133
3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	112
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	120
3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	105
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	127
3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	117
2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	121
3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	117
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	124
3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	125
3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	126
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	121
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	122
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	119
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	107
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	124
4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	132
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	129
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	119
4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	128
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	117
2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	113

**Lampiran 9**

Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar (X2)

Correlations

		Total	
X2_1	Pearson Correlation	0,103	Tidak Valid
X2_2	Pearson Correlation	0,433**	Valid
X2_3	Pearson Correlation	0,206	Tidak Valid
X2_4	Pearson Correlation	0,343	Tidak Valid
X2_5	Pearson Correlation	0,548**	Valid
X2_6	Pearson Correlation	0,328	Tidak Valid
X2_7	Pearson Correlation	0,375*	Valid
X2_8	Pearson Correlation	0,304	Tidak Valid
X2_9	Pearson Correlation	0,609**	Valid
X2_10	Pearson Correlation	0,340	Tidak Valid
X2_11	Pearson Correlation	0,487**	Valid
X2_12	Pearson Correlation	0,278	Tidak Valid
X2_13	Pearson Correlation	0,355	Tidak Valid
X2_14	Pearson Correlation	0,427**	Valid
X2_15	Pearson Correlation	0,389**	Valid
X2_16	Pearson Correlation	0,393*	Valid
X2_17	Pearson Correlation	0,440**	Valid
X2_18	Pearson Correlation	0,576**	Valid
X2_19	Pearson Correlation	0,267	Tidak Valid
X2_20	Pearson Correlation	0,447**	Valid
X2_21	Pearson Correlation	0,333	Tidak Valid
X2_22	Pearson Correlation	0,312	Tidak Valid
X2_23	Pearson Correlation	0,518**	Valid
X2_24	Pearson Correlation	0,251	Tidak Valid
X2_25	Pearson Correlation	0,644**	Valid
X2_26	Pearson Correlation	0,495**	Valid
X2_27	Pearson Correlation	0,448**	Valid
X2_28	Pearson Correlation	0,548**	Valid
X2_29	Pearson Correlation	0,464**	Valid
X2_30	Pearson Correlation	0,685**	Valid
X2_31	Pearson Correlation	0,565**	Valid
X2_32	Pearson Correlation	0,348	Tidak Valid
X2_33	Pearson Correlation	0,421**	Valid
X2_34	Pearson Correlation	0,719**	Valid
X2_35	Pearson Correlation	0,607**	Valid
X2_36	Pearson Correlation	0,496**	Valid
X2_37	Pearson Correlation	0,506**	Valid
	N	37	

Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## Lampiran 10

### Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar (X2)

#### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	37

**Lampiran 11**  
**Tabel kerja uji validitas dan reliabilitas instrumen kedisiplinan (Y)**

Kedisiplinann (Y)																	
Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18
4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3
4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3
4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
2	4	4	3	3	4	1	1	1	4	4	4	4	2	3	4	4	3
4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	2	4	3	1	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3



Kedisiplinann (Y)																	
Y_19	Y_20	Y_21	Y_22	Y_23	Y_24	Y_25	Y_26	Y_27	Y_28	Y_29	Y_30	Y_31	Y_32	Y_33	Y_34	Y_35	JY
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	125
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	124
4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	127
4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	115
3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	120
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111
3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	111
4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	114
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	103
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	110
3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	105
4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	114
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	118
3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	110
3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	108
4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	122
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	113
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	117
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	120
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	119
3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	108
3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	115
4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	123
4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	130
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	136
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	113
4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	117
2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	99
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	97
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	103

**Lampiran 12**

Hasil uji validitas instrumen kedisiplinan (Y)

Correlations

		Total	
Y_1	Pearson Correlation	0,001	Tidak Valid
Y_2	Pearson Correlation	0,560**	Valid
Y_3	Pearson Correlation	0,643**	Valid
Y_4	Pearson Correlation	0,577**	Valid
Y_5	Pearson Correlation	0,411*	Valid
Y_6	Pearson Correlation	0,624**	Valid
Y_7	Pearson Correlation	0,373	Tidak Valid
Y_8	Pearson Correlation	0,369	Tidak Valid
Y_9	Pearson Correlation	0,402*	Valid
Y_10	Pearson Correlation	0,334	Tidak Valid
Y_11	Pearson Correlation	#N/A	Tidak Valid
Y_12	Pearson Correlation	0,555**	Valid
Y_13	Pearson Correlation	0,296	Tidak Valid
Y_14	Pearson Correlation	0,216	Tidak Valid
Y_15	Pearson Correlation	0,428**	Valid
Y_16	Pearson Correlation	0,065	Valid Valid
Y_17	Pearson Correlation	0,441**	Valid
Y_18	Pearson Correlation	0,619**	Valid
Y_19	Pearson Correlation	0,674**	Valid
Y_20	Pearson Correlation	0,441**	Valid
Y_21	Pearson Correlation	0,345	Valid Valid
Y_22	Pearson Correlation	#N/A	Valid Valid
Y_23	Pearson Correlation	0,455**	Valid
Y_24	Pearson Correlation	0,443**	Valid
Y_25	Pearson Correlation	0,358	Valid Valid
Y_26	Pearson Correlation	0,459**	Valid
Y_27	Pearson Correlation	0,428**	Valid
Y_28	Pearson Correlation	0,374*	Valid
Y_29	Pearson Correlation	0,200	Valid Valid
Y_30	Pearson Correlation	0,482**	Valid
Y_31	Pearson Correlation	0,308	Valid Valid
Y_32	Pearson Correlation	0,573**	Valid
Y_33	Pearson Correlation	0,390*	Valid
Y_34	Pearson Correlation	0,413*	Valid
Y_35	Pearson Correlation	0,420*	Valid
	N	35	

Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## Lampiran 13

Hasil uji reliabilitas instrumen kedisiplinan (Y)

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	35

## Lampiran 14.

**KISI-KISI ANGKET KESEHATAN MENTAL  
SETELAH UJI COBA INSTRUMEN**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Keserasian jiwa	1,3 ( 1,2 )	-	2	-
2.	Mampu menghadapi dan mengatasi goncangan	7 ( 5 )	4,5,8 ( 3,4,6 )	1	3
3.	Dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi kesulitan	10,11 ( 8, 9 )	9 ( 7 )	2	1
4.	Dapat memenuhi kebutuhan secara wajar dan ikut bertanggung jawab terhadap sesama	13, 17 ( 10, 11 )	-	2	-
5.	Memiliki rasa humor	-	20 ( 12 )	-	1
6.	Memiliki kebebasan dan kemerdekaan hidup	21,23,24,25 (13,14,15, 16 )	-	4	-
7.	Merasa bahagia, memiliki pandangan hidup sehat, keseimbangan emosi dan tidak tergantung kepada orang lain	28,29,30,31 ( 17, 18, 19 20 )	-	4	-
8.	Jumlah	15	5	15	5

( ) : Nomor baru instrument angket setelah uji coba

## Lampiran 15.

**KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR  
SETELAH UJI COBA INSTRUMEN**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Tekun menghadapi tugas	2,7 ( 1, 3 )	5 ( 2 )	2	1
2.	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	9,11 ( 4, 5 )	-	2	-
3.	Menjauhkan diri dari masalah	14,16,17 ( 6, 8, 9 )	15,18 ( 7, 10 )	3	2
4.	Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru	20,23 ( 11, 12 )	-	2	-
5.	Aktif dalam kegiatan belajar mengajar	25,26,28 ( 13, 14,16 )	27 ( 15 )	3	1
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah	29,30,31 ( 17,18,19 )	-	3	-
7.	Memiliki keyakinan yang kuat tentang dirinya	34 ( 21 )	33 ( 20 )	1	1
8.	Dapat mempertahankan pendapatnya	35,36,37 ( 22,23,24 )	-	3	-
	Jumlah	19	5	19	5

( ) : Nomor baru instrument angket setelah uji coba

## Lampiran 16.

**KISI-KISI ANGKET KEDISIPLINAN SISWA  
SETELAH UJI COBA INSTRUMEN**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Kedisiplinan terhadap ketentuan waktu	2,3,4,6 (1,2,3,5 )	5 ( 4 )	4	1
2.	Kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah	17 ( 9 )	9,12, 15 ( 6,7,8 )	1	3
3.	Kedisiplinan terhadap tugas guru	18,19,20,23 ,24 (10,11,12,13 ,14 )	-	5	-
4.	Kedisiplinan pada peningkatan kerjasama	32,33,34 ( 19,20,21 )	26,27,28 30,35 ( 15,16,17, 18, 22 )	3	5
	Jumlah	13	9	13	9

(    ) : Nomor baru instrument angket setelah uji coba

**Lampiran 17****ANGKET PENELITIAN  
(Setelah Diujicobakan)****Petunjuk :**

Berikut ini disajikan daftar pernyataan yang berhubungan dengan masalah kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Anda diminta untuk memberikan pendapat anda. Untuk itu bacalah dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberi tanda X pada jawaban yang tersedia. Terima kasih.

Pilihlah :

- SS : jika sangat setuju  
 S : jika setuju  
 TS : jika tidak setuju  
 STS : jika sangat tidak setuju

Nama : ..... Kelas : .....  
 No. Absen : .....

**ANGKET KESEHATAN MENTAL**

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam kemampuan di sekolah				
2.	Bagi saya kelebihan pada seseorang adalah anugerah dari Tuhan YME adalah keberuntungan untuk sendiri				
3.	Menurut saya bila seorang siswa sering mendapat nilai jelek dalam ulangan, kesalahan terbesar ada pada guru				
4.	Apabila team bola basket di kelas saya lemah, saya akan mendukung team yang lain				
5.	Jika saya gagal naksir orang yang saya cintai, tidak akan mempengaruhi semangat belajar saya				
6.	Apabila di depan kelas saya tidak bisa mengerjakan soal, saya akan malu sekali dan sakit hati				
7.	Apabila orang tua tidak memberi uang saku untuk ke kantin, saya pinjam dahulu kepada teman lain				
8.	Mengunjungi teman yang sedang sakit di luar kota sepakat nyewa kendaraan, saya setuju walau baru dibelikan sepeda motor seminggu yang lalu				
9.	Tiap orang pernah mengalami kesulitan, apapun masalahnya bagi saya akan saya atasi sendiri baru minta bantuan kepada orang lain				

10.	Apabila saya tidak punya buku untuk ulangan minggu depan, saya dapat mengatasi dengan mencatat atau fotocopy.				
11	Menurut saya pembayaran / iuran sekolah selayaknya dibayar/dilunasi tepat pada waktunya.				
12	Saya kurang suka membaca cerita-cerita yang lucu dan segar				
13	Nuansa pergaulan di sekolah hendaknya dijauhkan dari pengaruh-pengaruh yang negatif ; kekerasan, miras, pornografi dsb.				
14	Kotak saran di sekolah diperlukan di tiap sekolah agar warga sekolah dapat menyampaikan usulan yang positif				
15	Di sekolah disediakan bermacam-macam kegiatan ekstra kurikuler sehingga saya dapat memilih dan mengikuti sesuai dengan minat saya.				
16	Dalam pemilihan jurusan saya diberikan kesempatan untuk memilih sendiri oleh orang tua				
17	Kerja kelompok, kelompok belajar untuk melatih sikap interaksi social dan kerjasama untuk hidup bermasyarakat nanti				
18	Menurut saya setiap siswa memiliki kemampuan yang relatif sama, dalam pencapaian cita-cita tergantung kepada usaha belajarnya				
19	Dalam kegiatan ulangan/tes saya belajar secara maksimal karena saya tidak ingin minta bantuan kepada orang lain				
20	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan saya kerjakan sendiri tanpa mencontek pekerjaan orang lain.				



### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Butir Pernyataan	Jumlah			
		SS	S	TS	STS
1.	Dalam belajar saya selalu teliti, teratur dan tuntas agar tercapai prestasi yang baik				
2.	Saya tidak suka membuat rangkuman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru				
3.	Saya belajar dengan keras agar berprestasi lebih baik dari teman-teman				
4.	Saya tetap akan belajar walaupun harus sambil membantu orang tua				
5.	Walaupun dirasa sulit saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada saya				
6.	Dalam beberapa hal lebih baik saya mengalah dari pada menimbulkan masalah dengan teman				
7.	Saya tidak ingin sering kena marah dari guru karena tugas-tugas sekolah				
8.	Saya akan menaati tata tertib sekolah agar tidak kena sanksi dari sekolah.				
9.	Saya harus berprestasi agar tidak dilecehkan oleh teman-teman				
10.	Saya hanya bisa pasrah jika nilai rapor saya nanti jelek				
11.	Di sekolah saya sangat senang pada materi-materi yang baru				
12.	Saya senang bermain di internet karena di sana banyak ditemukan hal-hal yang baru.				
13.	Saya akan meminta penjelasan kepada guru jika ada materi yang belum jelas				
14.	Saya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru di kelas.				
15.	Saya sering merasa bosan dalam mengikuti KBM di kelas				
16.	Saya akan mengikuti KBM dengan baik siapapun gurunya dan apapun pelajarannya.				
17.	Saya merasa puas jika diberi tugas oleh guru dan dapat menyelesaikannya dengan baik.				
18.	Saya senang berpikir keras untuk menemukan alternatif pemecahan masalah				
19.	Saya senang mencoba mengerjakan soal-soal walau belum diterangkan oleh guru.				

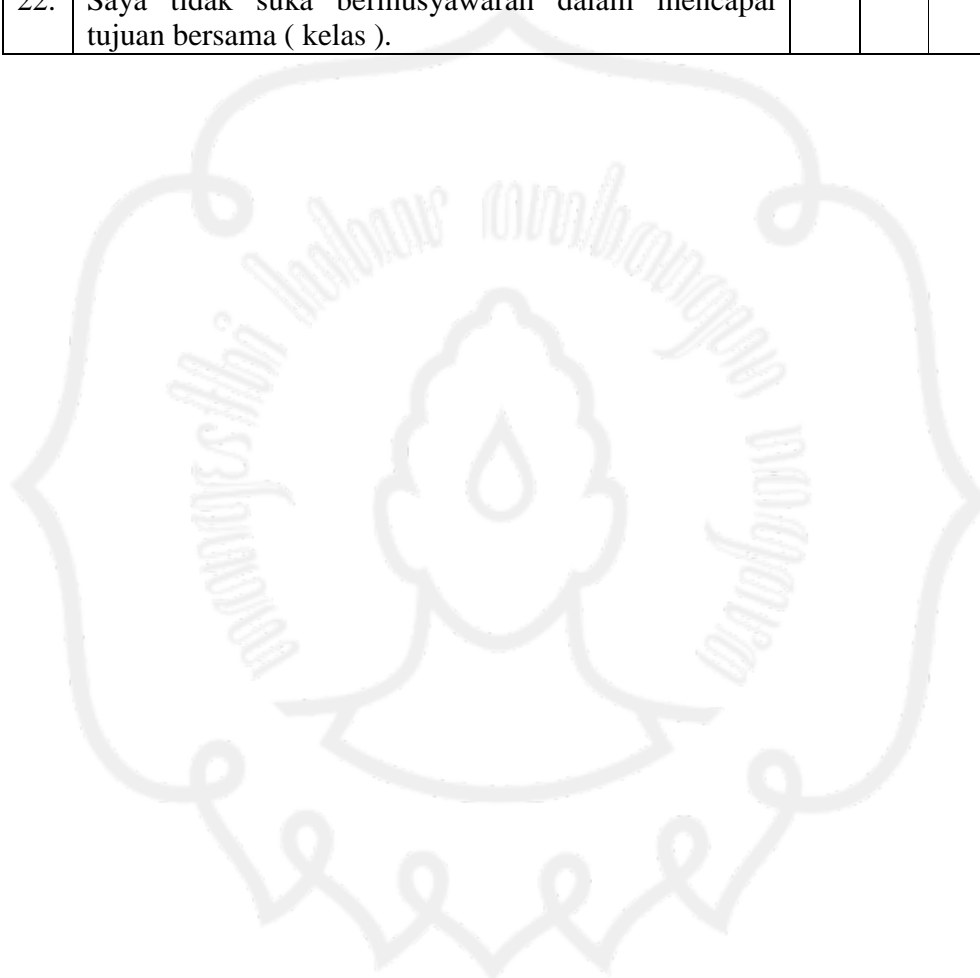
20.	Saya sering minta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas atau ulangan				
21.	Saya yakin terhadap kemampuan diri saya dapat memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas belajar.				
22.	Saya merasa puas jika dapat menjawab pertanyaan guru di kelas dengan benar.				
23.	Saya merasa senang jika dapat mempertahankan pendapat saya di hadapan orang lain.				
24.	Saya senang diskusi kelompok untuk menyampaikan pendapat/argumentasi yang saya yakini.				



### ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

No	Butir Pernyataan	Jumlah			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak ingin terlambat datang di sekolah ataupun bolos sekolah.				
2.	Saya segera masuk kelas tanpa menanti teman apabila bel masuk setelah istirahat.				
3.	Saya belajar sampai tuntas seluruh materi ulangan setiap kali akan ulangan				
4.	Apabila ada jam kosong saya malas untuk memanfaatkan untuk kegiatan belajar.				
5.	Di rumah saya selalu menyempatkan untuk belajar demi cita-cita saya.				
6.	Menurut saya tata tertib sekolah membuat para siswa tidak bebas dan terkekang				
7.	Saya merasa seragam sekolah membuat penampilan kaku dan kurang bebas.				
8.	Saya merasa sopan santun, menghormati guru dan staf sekolah adalah pandangan kuno.				
9.	Saya akan selalu mengikuti upacara-upacara sekolah sebagai kewajiban bagi seluruh siswa di sekolah				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.				
11.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan senang hati sebagai tanggung jawab siswa				
12.	Saya mempelajari seluruh materi pelajaran tanpa mempertimbangkan suka atau tidak suka terhadap pelajaran tersebut.				
13.	Saya mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru tanpa minta bantuan kepada orang lain/ menyontek.				
14.	Saya akan gunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran.				
15.	Saya kurang menyukai kelompok belajar/ kerja kelompok				
16.	Menurut saya kerja kelompok di sekolah membuat saya tertinggal dalam pelajaran.				
17.	Saya tidak suka prestasi saya diungguli orang lain				
18.	Menurut saya kelancaran iuran untuk kepentingan kelas adalah tanggung jawab ketua kelas saja.				

19.	Bagi saya pertandingan olah raga antar sekolah perlu didukung oleh seluruh warga sekolah				
20.	Menurut saya mencapai tujuan sekolah perlu kerjasama yang baik di antara teman.				
21.	Sebagai warga sekolah saya akan mendukung Visi dan misi sekolah bersama-sama seluruh warga sekolah.				
22.	Saya tidak suka bermusyawarah dalam mencapai tujuan bersama ( kelas ).				



## Lampiran 18.1

## Rekapitulasi Skor Angket Kesehatan Mental (X1)

No Resp	No Item																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	67
2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	60
3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	68
5	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	66
6	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	72
7	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
8	4	1	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	65
9	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	64
10	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	66
11	4	1	1	4	2	2	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	59
12	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	65
13	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	72
14	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	70
15	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
16	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	67
17	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	64
18	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	69
19	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
20	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	63
21	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
22	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
23	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	70
24	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	66
25	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	63
26	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	70
27	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	64
28	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	65
29	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	68
30	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	68
31	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	71
32	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	63
33	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	63
34	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	67
35	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	61
36	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	64
37	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	67
38	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	72
39	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	67
40	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	65

## Lampiran 18.2

Rekapitulasi Skor Angket Motivasi Belajar (X2)

No Resp	No Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4
2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3
5	1	1	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	1	3	4	4	1	3	2
6	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4
7	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	4
8	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4
9	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3
12	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4
13	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
14	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
16	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1
17	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	2	3	2	3
18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4
20	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3
21	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
22	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3
23	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4
25	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
27	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4
28	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3
29	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4
31	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3
33	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3
34	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4
35	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3
36	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3
37	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3
38	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3
39	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4

Lampiran 18.3



## Lampiran 19 Analisis Deskriptif

### Frequencies

#### Statistics

		Kesehatan Mental (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Kedisiplinan (Y)
N	Valid	63	63	63
	Missing	0	0	0
Mean		66.2698	76.5238	69.9365
Std. Error of Mean		.5562	.6926	.6542
Median		66.0000	77.0000	69.0000
Mode		72.00	79.00	68.00
Std. Deviation		4.4148	5.4974	5.1927
Variance		19.4905	30.2212	26.9636
Range		20.00	28.00	24.00
Minimum		57.00	61.00	59.00
Maximum		77.00	89.00	83.00
Sum		4175.00	4821.00	4406.00
Percentiles	25	63.0000	72.0000	66.0000
	50	66.0000	77.0000	69.0000
	75	70.0000	80.0000	73.0000



## Lampiran 20

## Uji Normalitas

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesehatan Mental	Motivasi Belajar	Kedisiplinan
N		63	63	63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65.6984	76.4921	69.9365
	Std. Deviation	3.6923	5.5558	5.1927
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.076	.114
	Positive	.071	.076	.114
	Negative	-.074	-.071	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.606	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883	.857	.384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Hasil Uji menunjukkan variabel kesehatan mental nilai K-S = 0,585, Asymp. Sig = 0,883 > 0,05 sehingga terdistribusi secara normal. Variabel motivasi belajar nilai K-S = 0,606, Asymp. Sig. = 0,857 > 0,05 sehingga terdistribusi secara normal, dan variabel kedisiplinan nilai K-S = 0,906 Asymp. Sig. = 0,384 > 0,05 sehingga terdistribusi secara normal.**

Lampiran 21  
Uji Linieritas (*Lagrange Multiplier*)

Regression

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 <sup>a</sup>	.064	.033	2.3322090

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Kesehatan Mental (X1)

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.352	2	11.176	2.055	.137 <sup>a</sup>
	Residual	326.352	60	5.439		
	Total	348.704	62			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Kesehatan Mental (X1)

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.030	2.439		-.833	.408
	Kesehatan Mental (X1)	5.958E-04	.001	.148	.957	.343
	Motivasi Belajar (X2)	3.865E-04	.000	.136	.884	.380

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Hasil  $R^2 = 0,064$  dengan jumlah n observasi 63**

**Maka besarnya nilai  $c^2$  hitung sebesar  $63 \times 0,064 = 4,032$**

**Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan df 63 dan  $\alpha = 0.05$  yaitu sebesar 79,08**

**Maka  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel ( $4,032 < 79,08$ ) sehingga model regresi adalah model linier.**

## Lampiran 22

## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.659	7.920		1.598	.115		
	Kesehatan Mental (X1)	.311	.133	.265	2.334	.023	.673	1.485
	Motivasi Belajar (X2)	.479	.107	.507	4.471	.000	.673	1.485

a. Dependent Variable: Kedisiplinan (Y)

Model regresi dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Dari hasil uji diketahui nilai Tolerance kesehatan mental sebesar 0,673 dan motivasi belajar 0,673 sedangkan nilai VIF untuk variabel nilai kesehatan mental sebesar 1,485, dan motivasi belajar 1,485. dengan demikian model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Lampiran 23**  
**Analisis Korelasi antara Kesehatan Mental dengan Kedisiplinan**

No Siswa	Kesehatan Mental (X1)	Kedisiplinan (Y)	(X <sup>2</sup> )	(Y <sup>2</sup> )	(X . Y)
1	67	74	4489	5476	4958
2	60	67	3600	4489	4020
3	59	61	3481	3721	3599
4	68	74	4624	5476	5032
5	66	68	4356	4624	4488
6	72	67	5184	4489	4824
7	72	79	5184	6241	5688
8	65	77	4225	5929	5005
9	64	70	4096	4900	4480
10	66	74	4356	5476	4884
11	59	70	3481	4900	4130
12	65	81	4225	6561	5265
13	72	80	5184	6400	5760
14	70	69	4900	4761	4830
15	59	65	3481	4225	3835
16	67	70	4489	4900	4690
17	64	69	4096	4761	4416
18	69	66	4761	4356	4554
19	75	80	5625	6400	6000
20	63	59	3969	3481	3717
21	72	75	5184	5625	5400
22	62	68	3844	4624	4216
23	70	73	4900	5329	5110
24	66	68	4356	4624	4488
25	63	61	3969	3721	3843
26	70	68	4900	4624	4760
27	64	71	4096	5041	4544
28	65	67	4225	4489	4355
29	68	65	4624	4225	4420

30	68	69	4624	4761	4692
31	71	71	5041	5041	5041
32	63	64	3969	4096	4032
33	63	70	3969	4900	4410
34	67	77	4489	5929	5159
35	61	68	3721	4624	4148
36	64	72	4096	5184	4608
37	67	66	4489	4356	4422
38	72	72	5184	5184	5184
39	67	69	4489	4761	4623
40	65	69	4225	4761	4485
41	65	68	4225	4624	4420
42	64	71	4096	5041	4544
43	66	74	4356	5476	4884
44	72	83	5184	6889	5976
45	77	74	5929	5476	5698
46	62	70	3844	4900	4340
47	70	70	4900	4900	4900
48	72	79	5184	6241	5688
49	70	63	4900	3969	4410
50	61	66	3721	4356	4026
51	70	66	4900	4356	4620
52	57	63	3249	3969	3591
53	61	64	3721	4096	3904
54	66	73	4356	5329	4818
55	71	76	5041	5776	5396
56	68	72	4624	5184	4896
57	64	68	4096	4624	4352
58	58	66	3364	4356	3828
59	74	72	5476	5184	5328
60	65	70	4225	4900	4550
61	63	61	3969	3721	3843
62	63	66	3969	4356	4158
63	66	68	4356	4624	4488

$\Sigma$	4175	4406	277885	309812	292773
$(\Sigma X)^2$	17430625	19412836			
$\Sigma Y^2$	309812				
$\Sigma XY$	292773				
Std. dev	4.4148	5.1927			

Perhitungan Korelasi

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{63(292773) - (4175)(4406)}{\sqrt{(17506755 - 17430625)(19518156 - 19412836)}}$$

$$= \frac{18444699 - 18395050}{(76130)(105320)}$$

$$= \frac{49,649}{89,543}$$

$$= \mathbf{0,554}$$

**Lampiran 24****Analisis Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan**

Respond	Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	Kedisiplinan (Y)	(X <sup>2</sup> )	(Y <sup>2</sup> )	(X . Y)
1	76	74	5776	5476	5624
2	77	67	5929	4489	5159
3	70	61	4900	3721	4270
4	79	74	6241	5476	5846
5	61	68	3721	4624	4148
6	80	67	6400	4489	5360
7	83	79	6889	6241	6557
8	82	77	6724	5929	6314
9	74	70	5476	4900	5180
10	79	74	6241	5476	5846
11	77	70	5929	4900	5390
12	82	81	6724	6561	6642
13	80	80	6400	6400	6400
14	68	69	4624	4761	4692
15	68	65	4624	4225	4420
16	74	70	5476	4900	5180
17	76	69	5776	4761	5244
18	76	66	5776	4356	5016
19	89	80	7921	6400	7120
20	72	59	5184	3481	4248
21	80	75	6400	5625	6000
22	72	68	5184	4624	4896
23	79	73	6241	5329	5767
24	79	68	6241	4624	5372
25	68	61	4624	3721	4148
26	72	68	5184	4624	4896
27	79	71	6241	5041	5609
28	71	67	5041	4489	4757
29	77	65	5929	4225	5005

30	78	69	6084	4761	5382
31	78	71	6084	5041	5538
32	69	64	4761	4096	4416
33	75	70	5625	4900	5250
34	81	77	6561	5929	6237
35	77	68	5929	4624	5236
36	75	72	5625	5184	5400
37	69	66	4761	4356	4554
38	81	72	6561	5184	5832
39	79	69	6241	4761	5451
40	79	69	6241	4761	5451
41	70	68	4900	4624	4760
42	73	71	5329	5041	5183
43	84	74	7056	5476	6216
44	85	83	7225	6889	7055
45	88	74	7744	5476	6512
46	70	70	4900	4900	4900
47	75	70	5625	4900	5250
48	81	79	6561	6241	6399
49	82	63	6724	3969	5166
50	72	66	5184	4356	4752
51	83	66	6889	4356	5478
52	73	63	5329	3969	4599
53	71	64	5041	4096	4544
54	86	73	7396	5329	6278
55	82	76	6724	5776	6232
56	78	72	6084	5184	5616
57	75	68	5625	4624	5100
58	71	66	5041	4356	4686
59	78	72	6084	5184	5616
60	81	70	6561	4900	5670
61	68	61	4624	3721	4148
62	78	66	6084	4356	5148
63	76	68	5776	4624	5168



$\Sigma$	4821	4406	370795	309812	338329
$(\Sigma X)^2$	23242041	19412836			
$\Sigma Y^2$	309812				
$\Sigma XY$	338329				
Std. dev	5.4974	5.1927			

Perhitungan Korelasi

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{63(338329) - (4821)(4406)}{\sqrt{(23360085 - 23242041)(19518186 - 19412836)}}$$

$$= \frac{21314727 - 21241326}{(118044)(105320)}$$

$$= \frac{73,401}{111,501}$$

$$= \mathbf{0,658}$$

## Lampiran 25 Analisis Regresi Ganda

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kedisiplinan	69.9365	5.1927	63
Kesehatan Mental	65.6984	3.6923	63
Motivasi Belajar	76.4921	5.5558	63

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.297	4.3525

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kesehatan Mental

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535.076	2	267.538	14.122	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1136.670	60	18.945		
	Total	1671.746	62			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kesehatan Mental

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.118	11.415		1.062	.293
	Kesehatan Mental	.415	.153	.295	2.715	.009
	Motivasi Belajar	.400	.102	.428	3.937	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Persamaan Regresi :

$$Y = 12,118 + 0,415X_1 + 0,400X_2$$

## Lampiran 26

## Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel

No	$X_1$	$X_2$	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1y$	$x_2y$
1	67	76	74	1	-1	4	2.97	-2.13
2	60	77	67	-6	0	-3	18.41	-1.40
3	59	70	61	-7	-7	-9	64.97	58.30
4	68	79	74	2	2	4	7.03	10.06
5	66	61	68	0	-16	-2	0.52	30.06
6	72	80	67	6	3	-3	-16.83	-10.21
7	72	83	79	6	6	9	51.94	58.70
8	65	82	77	-1	5	7	-8.97	38.68
9	64	74	70	-2	-3	0	-0.14	-0.16
10	66	79	74	0	2	4	-1.10	10.06
11	59	77	70	-7	0	0	-0.46	0.03
12	65	82	81	-1	5	11	-14.05	60.59
13	72	80	80	6	3	10	57.67	34.98
14	70	68	69	4	-9	-1	-3.49	7.98
15	59	68	65	-7	-9	-5	35.89	42.08
16	67	74	70	1	-3	0	0.05	-0.16
17	64	76	69	-2	-1	-1	2.13	0.49
18	69	76	66	3	-1	-4	-10.75	2.06
19	75	89	80	9	12	10	87.86	125.55
20	63	72	59	-3	-5	-11	35.76	49.47
21	72	80	75	6	3	5	29.01	17.60
22	62	72	68	-4	-5	-2	8.27	8.76
23	70	79	73	4	2	3	11.43	7.59
24	66	79	68	0	2	-2	0.52	-4.80
25	63	68	61	-3	-9	-9	29.22	76.17
26	70	72	68	4	-5	-2	-7.22	8.76
27	64	79	71	-2	2	1	-2.41	2.63
28	65	71	67	-1	-6	-3	3.73	16.22
29	68	77	65	2	0	-5	-8.54	-2.35
30	68	78	69	2	1	-1	-1.62	-1.38
31	71	78	71	5	1	1	5.03	1.57
32	63	69	64	-3	-8	-6	19.41	44.67
33	63	75	70	-3	-2	0	-0.21	-0.10
34	67	81	77	1	4	7	5.16	31.62
35	61	77	68	-5	0	-2	10.21	-0.92
36	64	75	72	-2	-2	2	-4.68	-3.14
37	67	69	66	1	-8	-4	-2.87	29.62
38	72	81	72	6	4	2	11.82	9.24
39	67	79	69	1	2	-1	-0.68	-2.32
40	65	79	69	-1	2	-1	1.19	-2.32

41	65	70	68	-1	-7	-2	2.46	12.63
42	64	73	71	-2	-4	1	-2.41	-3.75
43	66	84	74	0	7	4	-1.10	30.38
44	72	85	83	6	8	13	74.86	110.73
45	77	88	74	11	11	4	43.60	46.63
46	62	70	70	-4	-7	0	-0.27	-0.41
47	70	75	70	4	-2	0	0.24	-0.10
48	72	81	79	6	4	9	51.94	40.57
49	70	82	63	4	5	-7	-25.87	-37.99
50	61	72	66	-5	-5	-4	20.74	17.81
51	70	83	66	4	6	-4	-14.68	-25.49
52	57	73	63	-9	-4	-7	64.30	24.44
53	61	71	64	-5	-6	-6	31.28	32.79
54	66	86	73	0	9	3	-0.83	29.03
55	71	82	76	5	5	6	28.68	33.20
56	68	78	72	2	1	2	3.57	3.05
57	64	75	68	-2	-2	-2	4.40	2.95
58	58	71	66	-8	-6	-4	32.55	21.74
59	74	78	72	8	1	2	15.95	3.05
60	65	81	70	-1	4	0	-0.08	0.28
61	63	68	61	-3	-9	-9	29.22	76.17
62	63	78	66	-3	1	-4	12.87	-5.81
63	66	76	68	0	-1	-2	0.52	1.01
Rata-rata	66	77	70				$\Sigma x_1 y$	$\Sigma x_2 y$
Total							788.08	1165.10

### Sumbangan Relatif

$$\begin{aligned}
 JK \text{ reg} &= 0,415 \times 788,08 + 0,400 \times 1165,10 \\
 &= 327,053 + 466,04 \\
 &= 793,093
 \end{aligned}$$

### Sumbangan Relatif $X_1$

$$SR X_1 = \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

$$= \frac{327,053}{793,093} \times 100\%$$
$$= \mathbf{41,235 \%}$$

#### **Sumbangan Relatif $X_2$**

$$SR X_2 = \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK(reg)}$$
$$= \frac{466,04}{793,053} \times 100\%$$
$$= \mathbf{58,765 \%}$$

#### **Sumbangan Efektif**

##### **Sumbangan Efektif $X_1$**

$$SE.X_1 = SR\% X_1 \cdot R^2$$
$$= 41,235 \% \times 32,00$$
$$= \mathbf{13,20 \%}$$

$$SE X_2 = SR\% X_2 \cdot R^2$$
$$= 58,765 \% \times 32,00$$
$$= \mathbf{18,80 \%}$$

